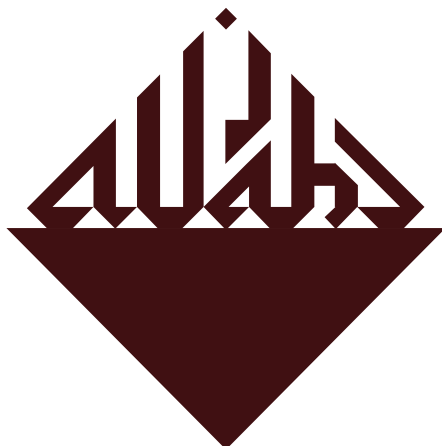


# STUDIA ISLAMIKA

INDONESIAN JOURNAL FOR ISLAMIC STUDIES

Volume 17, Number 1, 2010



---

THE MUSLIM MINORITY MOVEMENT IN SOUTHMOST THAILAND:  
FROM THE PERIPHERY TO THE CENTRE

Ahmad Suaedy

---

PRAXIS AND RELIGIOUS AUTHORITY IN ISLAM:  
THE CASE OF AHMAD DAHLAN, FOUNDER OF MUHAMMADIYAH

Hyung-Jun Kim

---

# STUDIA ISLAMIKA

Indonesian Journal for Islamic Studies

Vol. 17, no. 1, 2010

## EDITORIAL BOARD:

*M. Quraish Shihab (UIN Jakarta)*

*Taufik Abdullah (LIPI Jakarta)*

*Nur A. Fadhil Lubis (IAIN Sumatra Utara)*

*M.C. Ricklefs (National University of Singapore)*

*Martin van Bruinessen (Utrecht University)*

*John R. Bowen (Washington University, St. Louis)*

*M. Atho Mudzhar (UIN Jakarta)*

*M. Kamal Hasan (International Islamic University, Kuala Lumpur)*

*M. Bary Hooker (Australian National University, Australia)*

*Virginia Matheson Hooker (Australian National University, Australia)*

## EDITOR-IN-CHIEF

Azyumardi Azra

## EDITORS

*Jajat Burbanudin*

*Saiful Mujani*

*Jamhari*

*Fu'ad Jabali*

*Oman Fathurahman*

## ASSISTANT TO THE EDITORS

*Setyadi Sulaiman*

*Testriono*

## ENGLISH LANGUAGE ADVISOR

*Dick van der Meij*

## ARABIC LANGUAGE ADVISOR

*Nursamad*

## COVER DESIGNER

*S. Prinika*

STUDIA ISLAMIKA (ISSN 0215-0492) is a journal published by the Center for the Study of Islam and Society (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (STT DEPPEN No. 129/SK/DITJEN/PPG/STT/1976). It specializes in Indonesian Islamic studies in particular, and South-east Asian Islamic Studies in general, and is intended to communicate original researches and current issues on the subject. This journal warmly welcomes contributions from scholars of related disciplines.

All articles published do not necessarily represent the views of the journal, or other institutions to which it is affiliated. They are solely the views of the authors. The articles contained in this journal have been refereed by the Board of Editors.

STUDIA ISLAMIKA has been accredited by The Ministry of National Education, Republic of Indonesia as an academic journal (SK Dirjen Dikti No. 83/Dikti/Kep/2009).

*Imas Emalia*

al-Ta'arruf 'alá al-Islām al-'aqlānī:  
dirāsah 'an al-maqālāt al-ṣādirah fī al-wasā'il  
al-maṭbū'ah fī al-fatrah al-mumtaddah min  
1911-1942

**Abstract:** *This article describes the efforts of several Islamic organizations like the Sarekat Islam (1911), Muhammadiyah (1912), and Persjarikatan Oelama (1913) in transforming the Javanese paradigm, particularly of those who were cultured in quackery and mysticism. The analysis in this article relies on news and articles that were published in newspapers and Islamic journals from 1911 to 1942. This article also aims to discuss various crucial problems in Javanese society in the twentieth century, ranging from the social, political, economic, and cultural sphere to religious life. Moreover, this article also portrays the development of the press and local mass media in Java and how they carried out their missionary movements by using rational standards.*

*In Java, the first rationalist movement was the Jami'atul Khair in 1905. It was followed by the Muhammadiyah in 1912, which was established by K.H. Ahmad Dahlan in Yogyakarta. In the same year, the Persatuan Umat Islam was set up in Majalengka, West Java. In 1914, al-Islam wal Irsyad was formed, and in 1923, Persatuan Islam (Persis) was established in Bandung, which became one of the important actors in this struggle.*

*Aside from the struggle for the Islamic truth, these organizations agreed on the notion that the Qur'ān and ḥadīth should form the guidelines in responding to modernity rather than relying on superstition and mysticism. This is the reason that one of the important aspects in the reformism efforts was the struggle to reinstate the Qur'ān and ḥadīth as ultimate guidance without abandoning all aspects of the development in sciences.*

*For that reason, movements toward modernizing Islam were required, and they should prioritize on educating society through every possible medium. Mass*

*media institutions were the most important vehicles to realize this idea. The publications of these institutions proved to be effective in changing the Muslims' paradigm, particularly that of twentieth-century Javanese, and liberated them from superstitions and mysticism. It was through mass media that rational Islamic thoughts were introduced into society.*

*For that purpose, the Sarekat Islam used several press media such as Oetoesan Hindia (published in Surabaya in 1913), Sinar Djawa (Semarang), Saroetomo (Surakarta) and Fadjar (Cirebon). Similarly, the Persjarikatan Oelama, an Islamic organization established by K.H. Abdul Halim in Majalengka, also employed various mass media for the same purpose including the Monthly Magazine of Asj-Sjoero (Majalengka, 1934), Soera Persjarikatan Oelama (Majalengka and Cirebon, 1931) and Soera Islam (Cirebon, 1921). The Muhammadiyah employed the weekly magazines Adil (Surakarta) and Papadanging Moehammadiyah (Surakarta) in spreading Islamic teachings and in criticizing any tradition that was not compatible with the Qur'an and the hadith.*

*The Perserikatan Islam (Persis), which was established in 1920s in Bandung, published the Magazine Pembela Islam between 1929 and 1933. This magazine focused particularly on the study of Islam in Indonesia, faith and Islamic congregation, and critique against Islamic heresy. The magazine even reached Malaysia and Thailand.*

*It can be said that the mass media played its role not solely in conveying news and information, but also by introducing ideas and shaping its readers' paradigm. Since news, information, and knowledge awaken social awareness the magazines eventually played their role to introduce rational thought in religion as well as that of a powerful social engineering instruments.*

*This contribution shows that the articles published by the Sarekat Islam, Muhammadiyah and the Persjarikatan Oelama shared the common objective of inviting society to think rationally and to abandon fanaticism, superstition, and mysticism because in the end, only historical consciousness and human awareness determine Muslims' well being.*

*Imas Emalia*

## al-Ta'arruf 'alá al-Islām al-'aqlānī: dirāsah 'an al-maqālāt al-ṣādirah fī al-wasā'il al-maṭbū'ah fī al-fatrah al-mumtaddah min 1911-1942

**Abstrak:** Artikel ini berupaya merekam beragam upaya perjuangan beberapa organisasi Islam seperti Sarekat Islam (1911), Muhammadiyah (1912), dan Persjarekatan Oelama (1913), dalam konteks menghentikan dan mengikis cara berpikir masyarakat di pulau Jawa abad ke-20, khususnya yang masih terjebak dalam kultur klenik perdukunan dan kepercayaan terhadap tahayul. Dengan melakukan analisis terhadap artikel dan ragam pemberitaan yang terdapat dalam koran-koran dan majalah keislaman yang terbit di Jawa antara tahun 1911 hingga 1942, artikel ini juga dimaksudkan guna mendedah beberapa problem krusial masyarakat Jawa abad ke-20, mulai dari perubahan dalam bidang sosial, politik, ekonomi, budaya, hingga dalam ranah kehidupan keagamaan masyarakat. Lebih jauh, artikel ini juga mencoba memotret perkembangan dinamika pers atau media cetak lokal di pulau Jawa serta tentang bagaimana pers-pers tersebut melancarkan gerakan dakwahnya dengan menggunakan ukuran-ukuran pemikiran yang rasional.

Di Jawa, gerakan rasionalisme pertama kali dilancarkan oleh Jami'atul Khair tahun 1905 dan kemudian disusul K.H. Ahmad Dahlan dengan gerakan Muhammadiyah yang didirikan di Yogyakarta tahun 1912. Tahun yang sama berdiri pula Persatuan Umat Islam di Majalengka Jawa Barat, dan tahun 1914, berdirilah Al-Islam wal Irsyad di Jakarta. Sementara tahun 1923, Persatuan Islam (Persis) di Bandung pun tak ayal turut menyemarakkan pergumulan tersebut.

Selain didirikan dalam rangka memperjuangkan kebenaran Islam, kesemua organisasi mengacu pada satu pandangan bahwa untuk menghadapi dunia modern dan kemajuan zaman bukanlah dengan mengedepankan hal-hal yang berbau khurafat, mistik, tahayul, terlebih perdukunan, tetapi harus kembali ke al-Qur'an dan hadis. Karena seperti diketahui, salah satu aspek dari gerakan pembaharuan adalah upaya berpegang teguh kepada dasar Islam tetapi tidak menutup pintu bagi masuknya ilmu pengetahuan yang telah ada.

Untuk itu diperlukanlah suatu gerak modernisme dalam Islam dengan mengedepankan pendidikan melalui berbagai sarana. Adapun satu sarana terpenting

yang mampu merealisasikan idealisasi tersebut adalah institusi pers. Karena sulit dipungkiri, model pemberitaan dan karangan-karangan yang ada dalam wilayah pers, pada taraf tertentu akan mampu berperan menyadarkan umat Islam, khususnya di Jawa abad ke-20, untuk menghindari mereka dari jebakan pemahaman yang sarat mitos dan tahayul. Melalui perslah selanjutnya pemikiran rasional akan mampu diperkenalkan kepada khalayak umum.

Maka, jika Sarekat Islam menggunakan Oetoesan Hindia (terbit di Surabaya tahun 1913), Sinar Djawa (Semarang), Saroetomo (Surakarta), dan Fadjar (Cirebon), Persjarekatan Oelama, organisasi Islam yang didirikan oleh K.H. Abdul Halim di Majalengka, melakukan upaya tersebut melalui majalah bulanan Asj-Sjoero (Majalengka, 1934), Soeara Persjarikatan Oelama (Majalengka dan Cirebon, 1931), dan Soeara Islam (Cirebon, 1921). Sementara mingguan Adil (Surakarta) dan Papadanging Moehammadijah (Surakarta), dalam sejarahnya merupakan media yang dijadikan Muhammadiyah sebagai model gerakan guna menyuarakan ajaran-ajaran Islam seraya menentang pelbagai pola kehidupan yang tidak sesuai dengan al-Qur'an dan hadis.

Begitu juga dengan Perserikatan Islam (Persis) yang didirikan di Bandung pada permulaan tahun 1920-an, walaupun sedikit terlambat dari perkembangan pembaharuan di daerah-daerah lainnya di Jawa, namun Persis berhasil menerbitkan majalah Pembela Islam pada tahun 1929-1933 yang intens memberikan perhatian terhadap studi dan perkembangan Islam di Nusantara ini, kegiatan-kegiatan pendidikan, tablig, dan publikasi-publikasi lainnya yang terutama membahas soal-soal iman serta ibadah dengan menolak segala kebiasaan bid'ah. Bahkan, Pembela Islam dalam sejarahnya sempat tersebar hingga ke Malaysia dan Muangthai.

Dengan demikian bisa kita lihat bahwa pentingnya pers sebagai media yang tidak hanya menjadi penyalur berita-berita dan kabar-kabar saja tetapi pers juga memiliki kemampuan untuk menyebarkan ide-ide dan pengaruh bagi masyarakat pembacanya. Dan ragam aliran informasi yang mengalir melalui media pers pada gilirannya sangat berpotensi membangkitkan kesadaran kolektif masyarakat, sehingga penggunaan media pers pada akhirnya dapat dipergunakan tidak hanya sebagai sebuah kekuatan sosial-politik, namun juga pada ranah yang lebih luas, sebagai sarana mengaktualisasikan ide-ide keagamaan, tak terkecuali ide perihal Islam rasional.

Dari artikel ini, dapat dilihat bahwa ragam tulisan, khususnya artikel-artikel pers yang diterbitkan di Jawa pada abad ke-20 oleh Sarekat Islam, Muhammadiyah, serta Persjarekatan Oelama, hampir kesemuanya berupaya mengajak masyarakat untuk berpikiran maju dan rasional seraya meninggalkan tradisi taklid buta, terlebih kultur klenik perdukunan dan kepercayaan terhadap tahayul yang masih kuat kala itu. Karena pada akhirnya, kesadaran sejarah dan kesadaran diri manusia itu sendirilah yang akan mengubah nasibnya menjadi maju dan mundur dalam hidupnya. Apakah rasionya berperan dalam mengendalikan dan menyikapi hidup yang sesuai dengan tuntunan agama Islam atau menjebak diri sendiri ke dalam kebinaan dan kebodohan.

## التعرف على الإسلام العقلاني: دراسة عن المقالات الصادرة في الوسائل المطبوعة في الفترة الممتدة من ١٩١١- ١٩٤٢

### تمهيد

في الوقت الذي ضربت فيه الأزمة بكل قوتها في العقود الأخيرة من القرن العشرين يشهد الشعب الاندونيسي ظاهرة مثيرة، من الأهمية ملاحظتها، ألا وهي ظاهرة الخزعبلات وغيرها مما يدخل في الأساطير والتخيلات؛ وإن ارتفاع التثمين للبرامج التليفزيونية التي تعرض عالم الأشباح أو العرافة والأمور المتعلقة بالمخلوقات الغيبية مثل البرنامج بعنوان Dunia Lain أي العالم الآخر<sup>١</sup> على الأقل دلالة على ذلك؛ وحقيقة أن تلك البرامج محببة لدى المشاهدين من المجتمع ابتداء من العامة ومرورا بالمشاهير من الفنانين حتى أصحاب المناصب في الدولة يزيد من صحة الزعم أن المجتمع الاندونيسي لم يزل عاجزا عن القيام بالتحول الحضاري خصوصا في المجال الفكري.

ولم يختلف هذا الوضع من الناحية التاريخية عما حدث في أوائل القرن العشرين، فقد كان المسلمون في تلك الفترة يعانون من الجهل

وممارسة البدع والشرك ما يميل بهم إلى عالم الباطنية والتخيل؛ إلا أن موج التغيير الطارئ على الحياة الاجتماعية والاقتصادية في جاوه منذ القرن التاسع عشر نتيجة تطبيق النظام التجاري على المزرعة وظهور المراكز الانتاجية وبناء شبكة القطارات التي بدأت توحد المناطق بسهولة وسرعة؛ لكل ذلك الدور الهام في تغيير الوضع.

وكانت المواقف التي اتخذته المنظمات الاجتماعية الدينية مثل جمعية شركات اسلام Sarekat Islam واتحاد العلماء Persjarekatan Oelama وجمعية المحمدية Muhammadiyah استجابة لذلك الوضع سواء كان مباشرة أم من خلال الكتابات التي تشتمل على الدعوة إلى الرجوع إلى الكتاب والسنة تثبت فعاليتها في التقليل من تقدم انتشار ذلك الاتجاه الثقافي الذي وصل إلى مرحلة الخطورة؛ وكانت استجابة استطاعت بمرور الوقت أن تغير أسلوب التفكير للمجتمع الجاوي ليكون أكثر تفتحا وعقلانية؛ ففي تلك الفترة بالذات تشهد الصحف اليومية تطورا كبيرا إذ أصبح لها سعة الانتشار وتصير إحدى الوسائل لنشر المعلومات، وخاصة كانت في اول أمرها تنشر الأخبار الاقتصادية وأخبار الحكومة، ولكن تحولت إلى وسائل المعلومات عن العلم والمعرفة والحياة الاجتماعية والثقافية والدينية.

تحاول هذه المقالة أن تسجل مختلف الجهود التي بذلت من أجل وقف الطريقة التي يفكر بها المجتمع الجاوي في القرن العشرين وتغييرها خاصة فيما ترتبط منها بممارسة العرافة والاعتقاد بالتخيلات؛ وبإجراء تحليل على المقالات ومختلف الأخبار الواردة في الصحف والمجلات التابعة لبعض المنظمات الاجتماعية السياسية الدينية مثل شركات اسلام واتحاد العلماء وجمعية المحمدية التي صدرت فيما بين عام ١٩١١م - ١٩٤٢م تحاول هذه المقالة أن



تجد جوابا لعدد من المشاكل الحاسمة لدى المجتمع الجاوي في القرن العشرين، ابتداء من التغيرات الطارئة على الحياة الاجتماعية والاقتصادية والثقافية والدينية، مروراً بتطور فعاليات وسائل الاعلام أو الوسائل المطبوعة في جزيرة جاوه، وتطور الصحف اليومية والمجلات التابعة للمنظمات الاجتماعية الدينية مثل شركات اسلام واتحاد العلماء وجمعية المحمدية في الفترة من ١٩١١م إلى ١٩٤٢م حتى عن الكيفية التي سارت بها وسائل الاعلام المشار إليها في التقدم بمسيرة دعوتها باستخدام المعايير الفكرية المعقولة.

### التغير الاجتماعي الثقافي للمجتمع الجاوي أوائل القرن العشرين

إن التغير الاقتصادي والاجتماعي والثقافي للمجتمع في جزيرة جاوه أوائل القرن العشرين كان يسير في عملية طويلة، وإذ حدث ذلك نتيجة لسياسة الحكومة الاستعمارية الهولندية خلال القرن التاسع عشر فقد أدى التغير بدوره إلى تزايد انفتاح شبكة المعلومات على العالم الخارجي؛ تمثله من الناحية الفردية والأهلية هولندا وكذلك الدول الاوربية الأخرى، وأبعد من ذلك كان تغيرا كبيرا نجم أيضا عن تزايد عدد المثقفين البارزين من السكان الاصليين نتيجة انفتاح مختلف أنواع المدراس ومستوياتها عليهم تطبيقا لسياسة الأخلاقية التي اتخذتها هولندا الهندية.

وبجانب ذلك تجدر الملاحظة على بعض السياسات الاستعمارية الهولندية في إطار ذلك التغير، من أهمها بطبيعة الحال سياسة *Kultuur Stelsel* التي طبقت منذ عام ١٨٣٠ - ١٨٧٠، ثم يتبعه تطبيق التشريعات الزراعية لسنة ١٨٧٠ التي أدت إلى نشوء نظام زراعي أهلي برأس مال من جانب القطاع الخاص في اوربا وأمريكا؛ ومن

الأمر المثيرة التي ينبغي الاهتمام بها هي الآثار الناجمة عن فتح مسار النقل بالقطار الذي أنشأها في البداية أصحاب الشركات الأهلية العاملة في مجال الزراعة؛ والمثال على ذلك فتح مسار القطار الذي يصل بين يوغياكرتا وسوراكارتا متجها إلى ميناء سمارانج عام ١٨٧٠، فقد كان لظهور النقل بالقطار أثر كبير على تعبئة الناس والبضائع من القرى والأرياف إلى مدن الميناء الواقعة على السواحل، وبالأخص أنه تم توسيع مسارات القطار لتشمل جميع المناطق التابعة لجزيرة جاوه تقريبا عام ١٨٩٠م<sup>٣</sup>؛ وبجانب ذلك بدأ نمو المدن في جزيرة جاوه مصاحبا لنمو النشاط الاقتصادي من جراء إنتاج النباتات في المزارع وكثرة المنتجات المصاحبة له؛ فبالإضافة إلى كون هذه المدن مراكز بيروقراطية استعمارية كانت كذلك مكاتب تجارية ومكاتب للشركات أو وكلاء التجارة في مجال الاستيراد والتصدير، وهكذا حدث التغيير في المجتمع حيث كانت فعاليات المدن تحتل مكانة التاريخ التي تركزت قديما في الأرياف.

ومن الآثار الناجمة عن التطور الاقتصادي في القرن التاسع عشر نشأة الصحف اليومية التي أصدرتها شركات القطاع الخاص الهولندية كوسيلة للإعلانات عن المنتجات التي تتاجر بها، فلا عجب أن ظهر كثير من الناشرين الهولنديين منذ منتصف القرن التاسع عشر، ومن أمثلة الصحف اليومية المصطبغة بالإعلانات صحيفة *Het Bataviasch Advertentie Blad* التي صدرت عام ١٨٥١ وصحيفة *Java W. Bruining* التي صدرت عام ١٨٥٢ وقد أنشأها و بروينينج و صدرتا في بتافيا؛ أضف إلى ذلك ما كان يدرك الاندونيسيون أوائل القرن العشرين من التخلف عن الدول المتقدمة خاصة في مجال العلوم والتكنولوجيا؛ ولئن كانت جاوه كما تمت الإشارة إليه قد

عرفت القطار والسيارات والتلفزيون والطائرات إلا أنها بقيت في المستوى الأدنى مما وصلت إليه الدول النامية الأخرى؛ وبالنسبة لمجتمع يكون الأغلبية فيه مسلمين فإن مكانة الدين تمثل المحور الأساسي الذي يؤخذ منه الموقف تجاه فعاليات الحياة؛ ووفقا للسيد محمد إقبال فإن الإسلام منذ نشأته قد قسم الحياة إلى قسمين: قسم يشمل الدين وقسم يشمل المجتمع أو السياسة؛ بينما يرى جب H. A. R. Gibb أن الإسلام أكثر من مجرد نظام لاهوتي، إنه حضارة كاملة<sup>٥</sup>؛ فلا يفصل الإسلام بين الأمور الروحية والأمور الدنيوية وإنما ينظمهما في إطار علاقة الانسان بالله وعلاقة الانسان بالانسان.

وتشير فكرة الاجتهاد إلى بذل الجهود لإيجاد حل للمشكلة القائمة من أجل الوصول إلى الحقيقة وفقا لأحكام القرآن والسنة؛ وقد أقر هذا المنهج النبي محمد صلى الله عليه وسلم بشرط أن تتوفر الشروط المحددة للمجتهد، كما حدث عندما أرسل النبي صلى الله عليه وسلم معاذ إلى اليمن لتلقي الأموال التي جمعت للصدقة، ولكنه وزعها على المساكين<sup>٦</sup>، وفي هذا الصدد كان النبي صلى الله عليه وسلم بعد الحادث يتساءل عن الحجة التي استند إليها معاذ فكان بالطبع القرآن والسنة النبوية، وإن لم يكن فيهما فالعمل وفقا لهما؛ وهكذا فإن القيام بالاجتهاد جائز وليس مغلقا أمام أي أحد استوفي شروط الاجتهاد؛ وقد قال ابن حنبل ما معناه "خذوا علمكم من المصدر الذي أخذ منه الأئمة ولا تكتفوا بالتقليد لأنه عمى"<sup>٧</sup>؛ وليس فقه الاجتهاد سهلا وكان هناك المذاهب الفقهية الأربعة المعترف بها لدى أهل السنة ولكن إذا نشأت مشكلة لا يوجد حلها في تلك المذاهب يجوز اتخاذ قرار على وفق القرآن والسنة.

وفي اندونيسيا كان الاتجاه السائد بجانب الفقه التصوفي<sup>٨</sup>، والمشايخ الذين لديهم معرفة بهما يكتفون بالرجوع إلى مؤلفات الأئمة مثل الامام الشافعي، ويحتل الشيخ في جاوه خاصة مكانة مرموقة كما كان يتمتع بها الراهب في العهد الهندوسي والبوذي، لأنه بجانب تمكنه في معرفة الاسلام فإنه يظهر قدرة في مجال العرافة كأن يمارس التداوي والتوسل إلى الله ومقاومة القوى الغيبية وما إلى ذلك من الممارسات التي سادت قبل مجئ الاسلام، وذلك لأن آثار العهد الوثني مازال باقيا في اندونيسيا يحافظ عليها المجتمع خاصة في جاوه؛ وهذه الجوانب الغريبة عن الاسلام هي التي كانت تملأ حياة المجتمع حيوية في أوائل القرن العشرين، حيث أجريت كثير من المناسبات لتقديم القرابين على رضى من المشايخ وتشجيعهم، وكان المجتمع يرى في أقوال المشايخ الحقيقة المطلقة التي لا اعتراض عليها، وإن لم تكن بالضرورة صائبة في نظر القرآن والسنة، فكانت النتيجة أن صعبت التفرقة بين الشيخ وبين العراف في ذلك الحين، فالاحداث التي تتسم بالقداسة هي مناسبة تقديم القرابين في شهر معينة لما يعتقد فيها من خصوصية كأشهر ربيع الأول ورجب وشعبان.

وهذه الظاهرة لم تحدث في جاوه فحسب وإنما في سومطرة أيضا، حيث قدم أكبر الاحترام للشيخ برهان الدين بقرية اولاكان Ulakan، وكان شيخا لطريقة صوفية ويعتقد أنه هو الذي كان يأتي بالاسلام إلى المنطقة؛ وكما صورته دليار نور Deliar Noer نقلا عن حمكا Hamka<sup>٩</sup> قوله: "كلما حل شهر صفر تجتمع الناس في مينانكا باو، كثير منهم يمشون على أرجلهم ويبيتون ليلتهم، يصل عددهم إلى المئات، رجالا ونساء، فحدثت أنواع من الغرائب، يبدو

الناس يقرعون الأذكار قرب الضريح، وفي ناحية أخرى منه يغني الناس بالدين، وفي ناحية أخرى يقرأ الناس صفات الله العشرين، وفي ناحية أخرى يتلو الناس كتاب دلائل الخيرات وهي أنواع من الصلوات على النبي يصاحبه ضرب الطبول؛ إن الاحترام الكبير والتقدير للمشايخ في الاسلام يجعل الهولنديين على زعم بأن الاسلام معيار الولاء الشعبي وهو الذي يوحد اندونيسيا مما قد يسبب تهديدا لمكانتهم، فكان أن تعرض كثير من المشايخ للتهجير لما يعتقدون فيهم من خطر يهدد كيانهم، وقد عهدوا من قبل ما كان في حرب بادري عام 1824 Paderi التي قادها الشيوخ العائدين قريبا من مكة المكرمة؛ وذلك في الوقت الذي ثبت للمسلمين في اندونيسيا أن مجيء هولندا إلى اندونيسيا كان من أجل الهجوم على الاسلام، حتى أطلقوا على الهولنديين بأنهم كفار وأعداء الاسلام.

كانت صناعة البواخر التي تعمل بالطاقة البخارية في القرن التاسع عشر قد جعلت افتتاح قناة السويس عاملا في ارتفاع نسبة الحجى إلى اندونيسيا وعلاقتها بالعالم مما أثار اهتمام المسلمين الاندونيسيين بالسفر إلى مكة المكرمة لأداء فريضة الحج، ولكن كان السفر في ذلك الوقت يحتاج إلى ثلاث سنوات فإنه لا يمنع رغبة المسلمين في أداء فريضة الحج، وقد سجل معدل عدد المسافرين لأداء فريضة الحج فيما بين عامي 1889 - 1909 سبعة آلاف وثلاثمائة حاجا، وهو عدد كبير بالنسبة لعدد الحاج القادمين من الدول الأخرى؛ على أن لهذا التطور أثره في إثبات التواصل بين المسلمين في العالم، وخاصة بعدما جاء الحضارم إلى اندونيسيا ورجوع الحاج تزداد الروح الدينية للمسلمين أن يؤسسوا حياتهم على

القرآن والسنة؛ إضافة إلى ما قام به أولئك الذين يطلق عليهم مجددون في ذلك العصر من محاولة للرجوع بالاسلام إلى أصله حتى لا يخضع للتقدم الغربي في العلوم والتعليم؛ ويدعون أيضا إلى تعلم القرآن والحديث وإلى ترك الأمور التي لها صلة بالخرافات والباطنية والبدع ويؤكدون على الاعتراض بين الاسلام والعلم.

وفي اندونيسيا وفي جاوه بصفة خاصة يعبر معظم المسلمين عن ضرورة القيام بتنقية جميع الجوانب في الحياة من عناصر الباطنية والبدع التي تؤثر بقوة على الحياة الاسلامية في اندونيسيا ( Robert van Niel ص ٣٨)؛ ويرى قريش شهاب أن تحول المجتمع من الجاهلية إلى الشرعية يرجع إلى فهم القرآن ومعايشته واستعماله وتوفيق الأحكام معه وقد جاءت مفصلة بكل وضوح في القرآن؛ ويرى أيضا ان القرآن من أول نزوله إنما كان من أجل إحداث تغيير إيجابي أو بالتعبير القرآني لإخراج الناس من الظلمات إلى النور<sup>١١</sup>؛ وهذا كمثل ما يراه كاريل أ ستينبرينك أيضا أن هناك أربعة عوامل مستهدفة من التجديد في اندونيسيا، أولها ظهور أفراد أو جماعات في المجتمع يعبرون عن رغبتهم في الرجوع إلى القرآن والحديث؛ وثانيها وجود رغبة في القيام بالتجديد في مجال التعليم؛ وثالثها تقوية القدرات للأمة الاسلامية في المجال الاقتصادي والاجتماعي توفيراً لاحتياجات العامة، والأخير عامل المقاومة ضد الحاكم الاستعماري الهنـد الهولندي.<sup>١٢</sup>

كانت تلك التأثيرات من الشرق الأوسط تحدث تغييرات في المجتمع الاندونيسي من خلال نشوء الحركات التجديدية الدينية التي يقودها العلماء المتميزون الباحثون على القيم الاسلامية العقلانية والمؤمنون بالحضارة والعلوم، وكان نشر التعاليم والعلوم الاسلامية

كثيرا ما يتم شفويا من خلال الخطب الجمعية مثلا والحلقات الدينية الأخرى وكذلك عن طريق الكتابات في وسائل الاعلام التابعة للمنظمات الاسلامية في ذلك الوقت.

## تطور الصحف الملايوية والصحف الجاوية في جزيرة جاوه أوائل القرن العشرين

سبقت الاشارة إلى أنه نتيجة للتغير الذي حدث في القرن التاسع عشر تحولت الوسائل الاعلامية إلى احدى الطرق المستخدمة للتعريف بالمنتجات التجارية والصناعية، وأنه منذ أوائل القرن العشرين وجدت نفسها وسيلة للتقرير عن نشاط المؤسسات أو المنظمات وكذلك لنشر الأفكار الخاصة لتلك المنظمات، فكانت النتيجة أن استطاع كثير من المنظمات الاجتماعية والثقافية والسياسية لدى المجتمع الاندونيسي أن تستخدم الصحف وسيلة لنشر أفكارها.

والحقيقة أن الصحف أو المجلات باللغة الملايوية والجاوية قد صدرت منذ منتصف القرن التاسع عشر وإن كان ناشرها أصحاب الشركة الاوربية أو الهولندية؛ فصحيفة برومارتاني *Bromartani* مثلا التي صدرت لأول مرة في مدينة سوراكارتا يوم الخميس الموافق ٢٠ مارس ١٨٥٥م لصاحبها هارتفيلد وشركاه Hartevelde & co الواقعة في بانجارساري *Banjarsari* قرب سريويداري *Sriwedari* ، وهي صحيفة كانت تستخدم اللغة الجاوية العامية وكان لها مشتركون يصل عددهم إلى أكثر من ثلاثمائة وعشرين وذلك بسعر ١٢ جولدن سنويا أو بواقع ١ جولدن شهريا؛ وطبقا لسوباغيو إي.ن. Soebagjo I. N كان هذا السعر يعتبر مرتفعا في ذلك الوقت ولا

يمكن أن يتناولها الطبقة الأدنى في المجتمع نظرا لأن سعرها يساوي ٢٠٠ حزمة من طبق الأرز التي كان سعر الحزمة منها بنصف سين وكان جولدن واحد يساوي ١٠٠ سين، ولذلك لم يكتب للصحيفة أن تستمر أكثر من سنة واحدة؛ وكان يرأس تحريرها ف. و. وينتر F. W. Winter وش. مودلي Ch. Moodly الاندونيسي الهولندي الذي ولد في يوغياكرتا وكان مترجما للغة الجاوية لمصلحة الحكومة الهولندية، وعلى أثرهما في رئاسة التحرير سودارماتنو Soedarmanto ورادين هارجوبوسيتو Raden Hardjopoespito من المواطنين الأصليين<sup>١٣</sup>؛ وبجانب ذلك هناك صحيفة جاوية جاوي كندا *Djawi Kanda* عام ١٨٩١ لناشرها البرت روشي وشركاه Albert Roeche & co وصحيفة جاوي هيسوورو *Djawi Hisworo* التي تناوبت مع الأولى في الصدور بمدينة يوغياكرتا باللغتين الجاوية والملايوية مثلما كانت صحيفة ريتنوظوميللا *Retnodhumilah* لصاحبها الهولندي كولف بونينج Kolf Bunning التي صدرت مرتين أسبوعيا منذ ١٧ مايو ١٨٩٥؛ وفي العام ١٩٠٧ فقط خضعت صحيفة جاوي هيسوورو لتحرير مواطن أصلي هو رادين مارتودارسونو Raden Martodharsono رئيس تحرير سابق في صحيفة ميدان بريايي *Medan Prijaji* ولكن الصحيفتين لم يكتب لهما العمر الطويل فقد توقفتا عن الصدور عام ١٩١٩، ولم تصدر بعدها لعدم كفاية الرأسمال لإدارتهما<sup>١٤</sup>؛ ومن الصحف الصادرة باللغة الملايوية كانت الأسبوعية سلوميرت ملايو *Slomporet Melayoe* منذ ١٨٦٠ لناشرها فان دورف G. C. T. van Dorp ، وكانت في صفحتها الأولى معروضة كتبت *Soerat Kabar Bahasa* "صحيفة بالغة الملايوية العامية"<sup>١٥</sup>.



وبجانب الصحف التي أصدرها الهولنديون كان هناك صحف باللغة الملايوية أصدرها أصحاب الشركات الصينيون والجاويون الذين ينتمي معظمهم إلى تنظيمات الحركات السياسية والاجتماعية والاسلامية منذ ١٩١١ - ١٩٤٠، وذلك مثل شركات اسلام واتحاد العلماء وجمعية المحمدية والمؤسسات التعليمية الاسلامية. وكانت وسائل الاعلام الصينية مقسمة إلى أقسام منها صدرت خصيصا للأوساط الصينية الخاصة، ومنها للمواطنين الاصليين، ومنها خصصت للعامة؛ وطبقا لنيو جو لان Nio Joe Lan وهو كاتب في ذلك الوقت فإن وسائل الاعلام الصينية كانت اللبنة الأولى للوسائل الاعلامية القومية الاندونيسية<sup>١٦</sup>، وهذا يرجع إلى الكثرة الكثيرة من الصينيين الذين أصدروا الصحف التي كانت بجانب تحقيقها لمصلحة الاعمال فإنها كانت كذلك تأتي بمنافع إلى المجتمع بشكل عام تتمثل في المعرفة والمعلومات عن مختلف الأمور بما في ذلك القضايا الدولية؛ أضف إلى ذلك أن تطور تلك الصحف استطاعت أن تعرب عن أوضاع المجتمع الاندونيسي المتعدد العرقية بما في ذلك ظاهرة المواطنين الأصليين في إطار الحدود العرقية، وكانت الأخبار التي روجتها الصحف في ذلك الحين متنوعة ابتداء من الأخبار المحلية إلى الأخبار الدولية، ومن الأخبار حول الأدوية والصحة إلى المنسوجات الباتيك المحلية ومن القصص الشعبية إلى العلوم<sup>١٧</sup>؛ وكانت وراء ظهور هذه الصحف الملايوية الصينية بجانب المصلحة الاقتصادية كذلك كثير من المواطنين الصينيين لم يتحدثوا اللغة الهولندية<sup>١٨</sup>، فكان أكثر الصحف الملايوية الصينية التي صدرت في بتافيا باللغة الملايوية على الطريقة البتافية.

وفي الوقت نفسه كانت تنظيمات الحركات القومية والمنظمات الاجتماعية الثقافية التابعة للمواطنين الأصليين تستخدم اللغة الملايوية لإصداراتها بجانب اللغة الجاوية بطبيعة الحال، وهي اللغة الأساسية في كل من جاوه الوسطى وجاوه الشرقية؛ وكان استخدام اللغة الملايوية لدى الصحف موضع اهتمام ديوس ديكير E. F. E Dewes Dekker عام ١٩٠٩ الذي كان محررا مساعدا لصحيفة بتافياش نيوز *Bataviasch Nieuws Blad* في بتافيا والذي لاحظ أن مكانة الصحف الملايوية أهم من الصحف الهولندية، لأنها باللغة الملايوية تستطيع أن تجلب اهتمام القراء من أغلبية المواطنين الأصليين<sup>١٩</sup>؛ ومن الصحف الملايوية الصينية على سبيل المثال هي صحيفة لي بو *Li Po* ١٩٠١ وبيوارتا سورابايا *Pewarta Soerabaja* ١٩٠٢ وكابار بيرنياغان *Kabar Perniagaan* ١٩٠٢ ووارنا وارتا *Warna Warta* ١٩٠٣ وغيرها؛ وابتداء من أكتوبر ١٩١٠ كانت صحيفة كابار بيرنياغان تأتي بأخبار العالم وقصص صينية قديمة، وهي من المؤيدين لقيصر مان شو *Man Chu* في الصين، بينما كانت صحيفة أخرى مثل سين بو *Sin Po* ضد القيصر وتؤيد الحركة الثورية بقيادة الدكتور سون يات سين *Dr. Sun Yat Sen* ، على أن هناك نقدا موجها إلى الصحف الملايوية الصينية مفاده أن عددا قليلا فقط من المتعلمين والمحترفين من الصينيين المواطنين من يتورط أول الأمر في تنمية وسائل الاعلام الملايوية، ويرجع ذلك إلى قلة المتعلمين الصينيين من يقوم بالهجرة لما في العرف الصيني فيما مضى من التحريم على المتعلم الصيني أن يترك موطنه، ومع ذلك فقد تم التغلب عليه عندما بدأ الصينيون المستوطنون يدخلون أبناءهم في

مدارس الارساليات المسيحية منذ منتصف القرن التاسع عشر، وبدأت إقامة مدارس للصينيين منذ أوائل القرن العشرين.

وفي الوقت نفسه كانت الصحف الملايوية التي أصدرها المواطنين الأصليون هي ميدان بريابي عام ١٩٠٧-١٩١٢ لصاحبها تيرتوآديسوريو R.M. Tirtoadisoerjo نجل رئيس منطقة بوجونيجورو Bojonegoro والتاجر المسلم الذي اشترك في إنشاء الشركة الاسلامية التجارية (SDI) Sarekat Dagang Islam عام ١٩٠٥ وكانت تصدر اسبوعيا ثم صارت يوميا عام ١٩٠٩ مع ملاحظة تداولها الذي يصل إلى ٢٠٠٠ نسخة، ولها شعار "قالب الشعب المحكوم في الهند الهولندية، المكان الذي يفتح صوت أبناء الهند الهولندي"<sup>٢٠</sup>، ثم هناك تنظيم بودي اوتومو Boedi Oetomo التي أنشئ عام ١٩٠٨ كانت له صحيفة باللغة الملايوية والجاوية هي صحيفة دارموكوندو Darmokondo اشتراها من مستوطن صيني عام ١٩١٠ وذلك فرع مدينة سوراكارتا بسعر ٥٠.٠٠٠ فرانك.

كانت نهضة المنظمات الاسلامية التي بادرت إليها شركات اسلام في سوراكارتا ١٩١١م تستخدم أيضا الصحف وسيلة للتواصل بين اعضائها ونشر طموحاتهم سواء تجاه المجتمع أم تجاه الحكومة الاستعمارية، وكانت الصحيفة التابعة لشركات اسلام هي اوتوسان هينديا *Oetoesan Hindia* أي مبعوث الهند عام ١٩١٣ التي صدرت في سورابايا وكان مجلس تحريرها يتكون من شوكر وامينوتو Tjokroaminoto وعبد المعز Abd. Moeis والحاج أغوس سالم H. Agus Salim وواغنياديساسترا Wagnyadisastra وسوريوبرانوتو Soerjoprano ، ولها كذلك صحيفة أخرى هي سينار جاوه *Sinar Djawa* صدرت في مدينة سمارانج وبانشاران وارتا *Pantjaran Warta*

في جاكرتا وساروتومو Sarotomo في سواراكارتا؛ وكانت جمعية المحمدية التي تأسست عام ١٩١٢ لها أيضا عدد من المجلات مثل الاسبوعية عادل Adil الصادرة في مدينة سواراكارتا وبابادانجنيج محمدية Papadanging Moehammadijah في سواراكارتا، بينما كانت هناك في محافظة جاوه الغربية وبالأخص في مدينتي شيربون ومجالينجكا صحف صدرت تابعة لجمعية شراكة العلماء Persjarekatan Oelama التي أسسها الشيخ الحاج عبد الحليم بمجالينجكا عام ١٩١٣ وهي المجلة الشهرية الشورى Asj-Sjoero في مجالينجكا وسوارا بيرشركاتان علماء Soeara Persjarikatan Oelama في مجالينجكا وشيربون ١٩٣١ وسوارا اسلام Soeara Islam شيربون ١٩٢١، وبجانب ذلك كان لشركات اسلام فرع شيربون وحدة صحفية هي صحيفة فجر Fadjar ١٩٢١ كما أن لجمعية المحمدية فرع شيربون وحدة صحفية هي سوارا محمدية Soeara Muhammadiyah عام ١٩٢٢ م.

وانطلاقا من وجهة نظر علم الاتصالات فإن ارتفاع عدد وسائل الاعلام والصحف والمجلات وهي المواقع التي يبرز فيها المحترفون في صناعة الاتصالات وهم يمثلون الجزء الصغير من المواطنين ويعملون ليس فقط لإبداء أفكارهم من خلال كتاباتهم في الصحف والمجلات وإنما أيضا يقومون بنشاط متحرر خارج الأوساط الحكومية سواء كانت المحلية منها أم الاستعمارية<sup>٢</sup>؛ وهكذا نرى ما كان لوسائل الاعلام أهميتها ليس فقط لكونها وسيلة لنشر الأخبار والأحوال وإنما تستطيع وسائل الاعلام أيضا أن تنشر الأفكار والتأثير على أفراد المجتمع من قرائها، وبجانب ذلك تمثل وسائل الاعلام وسيلة للاتصال مفتوحة لكل من يرغب في تناولها، وإن تدفق المعلومات من خلال وسائل الاعلام كما يرى المؤرخ سارتونو كارتوديرجو Sartono

Kartodirdjo<sup>٢٢</sup> قد يؤدي إلى إحياء الوعي الجماعي، ولذلك تستخدمها القوى السياسية والاجتماعية والدينية وسيلة لنشر أفكارها وإفصاح المجال لتحقيق مراميها، وفي مثل هذه الحالة إشارة إلى ظهور عناصر التغيير إلى الأفضل وفقا لتطور المعلومات في ذلك الحين وبالأخص عند المجتمعات في جزيرة جاوه؛ إن الحركات الإصلاحية القائمة في أوائل القرن العشرين تحققت أيضا بفضل الأخبار التي نشرتها الصحف والمجلات، وكان لفهم القيم الواردة في القرآن ومعاشتها أثر في تغير محتوى تلك الأخبار، كالأخبار عن الشخصية الإصلاحية الاسلامية مثل محمد عبده ١٨٤٩-١٩٠٥م المصري المشهور بكتابه في التفسير بعنوان المنار ومعه الشخصية المجاهد للخلافة الاسلامية هو جمال الدين الأفغاني ١٨٣٩-١٨٨٧م الذي أصدر جورنال المجلة باسم العروة الوثقى في باريس عام ١٨٨٤م.

وكانت المجلات والصحف الصادرة في العالم الاسلامي مثل مصر وتركيا تنتشر في أرجاء العالم بما في ذلك جزيرة جاوه عن ميناء توبان Tuban وهذا كان له الأثر الكبير في إحياء الروح القومية والاسلامية للشعب الاندونيسي، ولقد كان للمنظمات الاسلامية في اندونيسيا صلة بالدول الاسلامية المتقدمة في ذلك الوقت من خلال أداء فريضة الحج وفي نفس الوقت يدرس القادمون للحج العلوم الاسلامية في مكة المكرمة، وكما حدث فيما بين عام ١٩٠٣م حيث أرسلت الخلافة التركية مبعوثا للاطلاع على الأوضاع الاسلامية في اندونيسيا وهو أحمد أمين بيك وإن كان التصريح من الحكومة الهند الهولندية يصعب على المنظمات الاسلامية تحركاتها ونشاطها.

كان من نتائج الصلة بالعالم الخارجي أن تقوم المنظمات الإسلامية بإنشاء صحف يومية لها توسيعاً لرقعة الدعوة الإسلامية وذلك لأول مرة من شركات اسلام في شهر مارس ١٩١٣ باسم صحيفة اوتوسان هنديا تحت قيادة عمر سعيد شوكر وامينوتو<sup>٢٣</sup>؛ وقد استمرت هذه الصحيفة في الصدور خلال ثلاثة عشر سنة تدعو إلى الحركة القومية والحركة السياسية والاقتصادية والعمالية، ومن خلال الصحف بدأت أعين الامة الإسلامية تفتتح للمقارنة بين التعاليم الإسلامية والتعاليم الحديثة سواء في مجال السياسة أم الوطنية أم العلوم وما إلى ذلك<sup>٢٤</sup>؛ وبجانب ذلك تعبر هذه الصحيفة التابعة لشركات اسلام عن تطلعات الشعب للقضاء على سياسة الأراضي الخصوصية ومقاومة الاستعمار الأجنبي للحصول على مكانة أفضل وأليق كمواطن في دولة<sup>٢٥</sup>؛ ولكن بعدما تعرض شوكر وامينوتو لمشكلة سياسية وتفرق شركات اسلام على أثرها لم تستطع الصحيفة أن تستمر في الصدور واضطرت للإغلاق في الثالث الأول من العام ١٩٢٣م<sup>٢٦</sup>.

وأما الصحف الأخرى التابعة لشركات اسلام فهي سينار جاوه بمدينة سمارانج Semarang، وساروتومو بمدينة سوراكارتا Surakarta، وفجر بمدينة شيربون Cirebon، وكانت صحيفة ساروتومو في أول أمرها بسيطة ولكن بمرور الوقت وبتأثير من صحيفة أوتوسان هنديا انتهى بها الأمر إلى تحقيق الجودة في أخبارها، بينما كانت صحيفة فجر تظهر من أول صدورها رسالتها الإسلامية مع تفصيل في المقالات التي تميل إلى الدعوة إلى الرجوع إلى القرآن والحديث بترك جميع الممارسات التي لها صلة بالخرافات والباطنية والتخيل؛ ويبين كورفير Korver أن صحيفة فجر الصادرة في عام ١٩٢١م كانت

تنشر التعاليم الإسلامية لجميع الشعب الإندونيسي حتى يجتنبوا السيئات السبع وهي القمار والانحراف الجنسي وشرب الخمر والأفيون والاسراف في الأكل والسرقة وإلقاء الشتائم؛ واجتناب السيئات السبع مبدأ تلتزم به شركات اسلام تم عرضه إلى مؤتمر شركات اسلام في سوراكارتا عام ١٩١٣م وتقدم به شوكر وامينوتو<sup>٢٧</sup>، وهو مؤتمر عقده شوكر وامينوتو للتأكيد على أن أخلاق الشعب الإندونيسي يجب ألا تكون دينئة ولا ينبغي لهم تحقير انفسهم بممارسة محرمات الاسلام.

وبجانب الصحف التابعة لشركات اسلام هناك مجلة ببادانينج محمدية التابعة لجمعة المحمدية التي تدعو أيضا إلى توفيق جميع الممارسات في الحياة بالقرآن والحديث، فكما جاء في كلمات أغنية بعنوان آجاما أوردتها المجلة تذكر أن الحياة بلا دين كالحيوان الغارق في الشهوانية والمائل إلى السيئات من الأعمال وإلى المعارضة، ولهذا يحتاج الانسان إلى تعلم الدين لأن الدين هداية من الله لنجاة الانسان وتجنبيه المعاناة والاتجاه به إلى الحياة الكريمة<sup>٢٨</sup>؛ واكتشف لدى جمعية بيرشريكاتان علماء Persjarekatan Oelama أي الشراكة للعلماء عدد من وسائل مطبوعة مثل سوارا بيرشريكاتان علماء Soeara P. O وبينجيتاهوان اسلام ومفتاح السعادة (باللغة السنداوية) وبيريتا بيرشريكاتان علماء Berita PO، والمعلم Al-Moe'allim، وبيمودا Pemoeda، وبينونجوك جالان كيييناران Penoenjoek Djalan Kebenaran؛ وكل من هذه الوسائل الاعلامية تحاول أن تنتشر الأفكار والدعوة وسط المجتمعات الإسلامية حتى لا يتعرضوا للانحراف عن تعاليم القرآن وسنة الرسول صلى الله عليه وسلم؛ وعن رسالة تلك الوسائل ومحتواها سيتم عرضها في المبحث التالي.

وكذلك الأمر عند جمعية بيرشريكاتان إسلام أي الشراكة الإسلامية التي أسست في مدينة باندونج Bandung في أوائل ١٩٢٠ وإن كانت متأخرة عن ركب التطور التجديدي في المناطق الأخرى بجواه إلا أنها نجحت في إصدار مجلة *بيمبيللا اسلام Pembela Islam* أي المدافع عن الإسلام عام ١٩٢٩ - ١٩٣٣ م التي كانت تركز الاهتمام على دراسة انتشار الإسلام في الأرخبيل والانشطة التعليمية والتبليغ والنشرات الأخرى التي تبحث بصفة خاصة عن الأمور الإيمانية مع الرد على ممارسات البدع<sup>٢٩</sup>؛ وكانت هذه المجلة أول أمرها شهرية ولكنها تطورت لتصبح مرة كل اسبوعين، ومع ذلك فكثيرا ما غابت عن الصدور شهورا لعدم كفاية الدعم المالي، وكانت لجنة إنشائها تتكون من قادة جمعية الشراكة الإسلامية برئاسة السيد زمزم Zamzam ولكن نشر المجلة فيما بعد كان من جهود السيد حسن Hasan شخصيا رئيس الجمعية<sup>٣٠</sup> وكان من انتشارها ان وصلت إلى ماليزيا وتايلاند.

وفي شهر نوفمبر ١٩٣١م استطاعت جمعية الشراكة الإسلامية أيضا أن تصدر مجلة الفتوى وهي باللغة الاندونيسية مطبوعة بالحروف الجاوية، وتتناول القضايا الدينية، ويصل عدد تداولها إلى ١٠٠٠ نسخة ومعظم قرائها في سومطرة وكاليمنتان وماليزيا أيضا، وسجل لها ١٠٠ مشتركاً أو زبونا؛ وفيما بعد صدور العدد رقم ٢٠ توقفت عن الصدور واحتل مكانها مجلة شهرية اسمها اللسان عام ١٩٣٥م التي كان تداولها يصل إلى ضعف سابقتها وهي ٢٠٠٠ نسخة، ولكن توقفت هي الأخرى بعد صدور عددها رقم ٢٠ لتعرض اندونيسيا لاحتلال اليابان.<sup>٣١</sup>



## الحركات التجديدية في جاوه: دور بعض المنظمات الاسلامية

إن من جوانب الحركة التجديدية أو الاصلاحية هي محاولة التمسك بأصول الاسلام ولكن بدون غلق الباب أمام العلم<sup>٣٢</sup>، ومن أجل ذلك تنشأ الحاجة إلى تحريك التجديد في الاسلام بإعطاء الاولوية للتعليم من خلال مختلف الوسائل؛ ومن أهم الوسائل التي تستطيع أن تحقق ذلك هي مؤسسات الاعلام، لأنه ليس إلى الانكار سبيل في أن الإخبار والمؤلفات الموجودة لدى وسائل الاعلام تستطيع في حدود معينة أن تحيي وعي الامة الاسلامية وخاصة في جاوه عن الانخراط في المفاهيم المفعمة بالأساطير والتخيل، فمن خلال وسائل الاعلام يكون في الوسع تعريف العامة بالتفكير العقلي؛ وفي جاوه كان أول من دفع بحركة التفكير المتقدم أو الحركة العقلانية بتعبير كونتوويجويو Kuntowijoyo هو مؤسسة جامعة الخير التي أنشئت عام ١٩٠٥ ويلبها جمعية المحمدية التي أسسها الشيخ الحاج أحمد دحلان في مدينة يوغياكرتا عام ١٩١٢م وفي نفس العام تم إنشاء جمعية اتحاد الامة الاسلامية في مجالينجكا Majalengka بجاوه الغربية وفي عام ١٩١٤م تأسست جمعية الاسلام والارشاد في جاكرتا، بينما تأسست عام ١٩٢٣م جمعية اتحاد الاسلام Persatuan Islam في باندونج لتنضم إلى المسيرة.

وقد سبق بيانه أن نشوء جميع تلك المنظمات كان في إطار الجهاد من أجل حقيقة الاسلام، فقد اعتقد مؤسسوها أنه لمواجهة العالم الحديث والتقدم ليست بممارسة الخرافات والباطنية والتخيل والعرافة والخداع وما شابه ذلك وإنما بالرجوع إلى القرآن وحديث الرسول صلى الله عليه وسلم وقد ثبتت صحتها في كل زمان ما دامت الشمس تضيء؛ وكذلك جميع صور التقليد للثقافة الغربية التي

لا تتوافق مع التعاليم الإسلامية إنما هي تخلف أصاب أمة الإسلام أو أصاب شعبا كان له حضارة خاصة، وهو تخلف يرجع السبب فيه إلى الأمة الإسلامية أنفسهم عندما يتركون القرآن والحديث جانبا<sup>٣٣</sup>؛ والمنظمات الإسلامية في جاوه وخارجها إنما كانت تكثف دعوتها في مجال التعليم والاقتصاد والسياسة وكذلك في إصدارها الوسائل المطبوعة إنما لرغبتها في النهضة بالشعب الاندونيسي من سباته إذ يستمتع بما عليه من التخلف في مجال العلوم وضيق الاقتصاد والجهل بالدين وما إلى ذلك مما سبقت الإشارة إليه سابقا؛ وكانت الحركات التجديدية التي قادتها جمعية المحمدية في جاوه تشن الهجوم على الحياة الدينية الغارقة في الممارسات التلغيفية المشار إليها.

وكانت جمعية المحمدية منذ نشأتها قد كثفت نشاطها في الدعوة الإسلامية من خلال النشرات، والمثال على ذلك ما كان يقوم به الشيخ أحمد دحلان عندما بنى مسجدا، إذ استند في تحديد وجهة القبلة فيه إلى المنهج العلمي مما أحدث تغيرا جذريا في ذلك الوقت، على الرغم من المعارضة التي أبدتها الجماعات الدينية القديمة التي تكتفي في تحديد القبلة بأن تكون إلى جهة الغرب فقط؛ كما شن هجوما على الممارسات الدينية التي أطلق عليها البدع والشرك؛ وعندما صرح الشيخ احمد دحلان بأن طلب البركة من الموتى شرك كان قد حرر مجتمعه في الحقيقة من التخيل وتبديله بنظام ديني أكثر عقلانية.<sup>٣٤</sup>

على أن الحياة بالاسلوب العصري الحديث ليست بالانحلاع عن كل ما هو ديني، فتتخرط في مسيرة الزمان المتحرك دون هدف، وإنما هو توفيقها بالقرآن والحديث دون ترك التقدم العصري جانبا؛

وهذه الطريقة تمت الدعوة إليها من خلال الصحف والمجلات التي أصدرتها الجمعيات في ذلك الوقت كل على حدة كمجلة سوارا محمدية منذ ١٩١٢م وبابادانينج محمدية ١٩٣٠-١٩٣٣م وصحيفة فجر وهي اليومية التابعة لشركات اسلام منذ ١٩٢٠م ومجلة سوارا بيرشريكاتان علماء أي صوت جمعية الشراكة للعلماء منذ ١٩٢٩م ومجلة الشورى ١٩٣٤-١٩٣٧ التابعة لجمعية الشراكة للعلماء ومجلة سوارا اسلام ١٩٢١-١٩٢٧م أي صوت الاسلام التابعة لجمعية الشراكة للعلماء في شيربون وما إلى ذلك من الصحف الأخرى المعاصرة لها بل الصحف التي تصدر حتى الوقت الراهن؛ لقد تقدمت الأخبار بنقد إلى الممارسات الاسطورية والتخيل مع تفصيل أكثر عقلانية ومعقولة وفق تعاليم القرآن وحديث الرسول صلى الله عليه وسلم.

وبجانب جمعية المحمدية ترى جمعية شركات اسلام أيضا أن الاسلام بالاضافة إلى كونه رابطة الأمة الاسلامية فله كذلك قيمة خاصة وهي أكرم القيم التي يجب الجهاد من أجله كدين انساني؛ ففي دعوتها الامة الاسلامية إلى الحياة وفق القرآن تقوم شركات اسلام في شيربون بإنشاء مدرسة تقوم على منهج القرآن كما هو المعلن في صحيفة فجر في ١٩ يوليو ١٩٢٢م كما يلي: " .. ان شركات اسلام في شيربون عازمة على إنشاء مدرسة تقوم بتعليم التلاميذ على أساس الدين الاسلامي ويتم العمل قدر الامكان على أن يكون مستواها ليس بأقل من المدرسة الابتدائية الهولندية، أما النظام المعمول به في المدرسة فسيكون هو النظام الذي تم اعتباره أفضل مما يعمل به في تعليم أبناء الهند في وطنهم؛ وهو بالاختصار تقوم تلك المدرسة على أساس القرآن أو سيكون اسمها شركات

اسلام سكول على اساس القرآن؛ وهي تستخدم اساس الاسلام اي القرآن ليتم تحقيق التقدم للأبناء ظاهرا وباطنا.<sup>٣٥</sup>

هذه المحاولة كانت من أجل دعوة أفراد المجتمع إلى إدراك ما عليهم من جهالة وبعد عن التعاليم الاسلامية، كان إنشاء المدرسة التابعة لشركات اسلام في شيربون مبنيًا على نظام التعليم القرآني، فيجب على التلاميذ الذين يتلقون التعليم في هذه المدرسة أن يعيشوا حياتهم كلها طبقًا للقرآن والحديث ويتمكن في قراءة القرآن والحديث، وكان اسمها مدرسة شركات اسلام إيجاما وكان نظامه يطلق عليه اسم *Sarekat Islam School met de Qur'an* وكما عبر عنه الحاج آغوس سالم H. Agus Salim والحاج جواندا H. Juanda في خطابهما بمناسبة افتتاح المؤتمر العام لشركات اسلام في إطار الاعداد لذكرى عشر سنوات على إنشاء شركات اسلام فرع شيربون المتزامنة مع مناسبة الاحتفال بذكرى مولد النبي محمد صلى الله عليه وسلم عام ١٣٤١هـ-٣٦.

وكذلك كانت جمعية شراكة العلماء تدعو أفراد المجتمع إلى الدخول في الاسلام أفواجا وإدراك ما عليهم من التخلف والحياة بعيدين عن التعاليم الاسلامية؛ وكانت الجمعية تنشئ مجلس العلم الذي صار منظمة كبيرة عام ١٩١٥م بعدما ذاع صيته وانتشر صدها وكان ينشط بجانب الشؤون الاجتماعية والاقتصادية كذلك في مجال التعليم باتخاذ المنهج الدراسي الحديث مع نظام الفصول؛ وفي عام ١٩١٦م أسست جمعية شراكة العلماء هيئة تعليمية حديثة اسمها جمعية إعانة المتعلمين التي اكتسبت تأييدا من المجتمع أكبر من ذي قبل<sup>٣٧</sup>؛ وبنه مؤسسو هذه الهيئة التعليمية المسلمين ومؤيدي الجمعية أن يسعوا إلى إنفاق بعض أمواله لمصلحة إنشاء المدرسة

خالصا لوجه الله؛ وكما ورد في مجلة سوارا اسلام<sup>٣٨</sup> ألا يتبرع المسلمون لبناء المساجد فقط وإنما أيضا للمدرسة وبذلك يسهمون "في إعداد موقع لتعليم أبنائنا دين الله ليتحقق لهم النجاة في الدنيا والآخرة، لأن معرفة الدين أساس البر الذي يضمن السلامة في الدنيا والآخرة".

إن حركة التجديد التي قامت بها المنظمات الاسلامية كما صورنا قد أعدت سواء كان مباشرة أم غير مباشرة موقعا للأمة الاسلامية من حيث الظاهر المتمثل في مؤسسات التعليم وإسكان الطلبة وما إلى ذلك ومن حيث الباطن المتمثل في إحياء الضمير الانساني مقرا بالايمان بالله ومسلما الأمور إليه وفي ترك جميع أمراض القلوب كالشرك الذي لا غفران له عند الله.

### المناقشات حول الاسلام العقلاني في وسائل الاعلام الجاوية

لقد أسهمت المنظمات كثيرا في إحداث التحول الفكري للمجتمع الجاوي عموما، والكل ينطلق من تصور واحد هو أن مفهوم الانسان في الاسلام أنه خلق خليفة في الأرض ويتميز بالعقل؛ فبه يستطيع الانسان أن يتأمل في أصل وجوده والتطورات الحادثة في الأرض، والاسلام متوافق مع الفطرة الانسانية وهي تتناسب مع العقل؛ وقد ورد هذا المعنى في مجلة والي سانجا Wali Sanga باللغة الجاوية؛ ونصه بعد الترجمة كما يلي "إن الانسان من مخلوقات الله في الكون وهو المتميز بأن الله أعطاه العقل وأودع في الانسان الفطرة التي بها يتفطن إلى معرفة أن للعالم خالقا.. والاسلام الذي جاء به النبي محمد صلى الله عليه وسلم مناسب لتقدم العالم؛ أيها الاخوة لقد ورد في القرآن الكريم أوامر للانسان على التأمل

في الكون إذا أراد الانسان أن يتفكر في العالم الحقيقي.. حقا إنه  
 لكون ديننا الاسلامي مناسباً للعقل الانساني فإن الشعب الاوربي  
 الآن ليس بقليل منهم من يقر بحقيقة الاسلام<sup>٣٩</sup>.

وفي النص إشارة إلى أن الانسان يجب أن يستخدم عقله لتأمل  
 ظواهر العالم الذي سخره الله للانسان، على أن تحقيقه يجب  
 الاستناد إلى أساس الوحي المتزل من عند الله إلى رسوله صلى الله  
 عليه وسلم وهو القرآن والحديث؛ إن الاسلام نظام يمكن للانسان  
 النجاة في الدنيا والآخرة ولذلك فإن الانسان المتميز بالعقل يجب أن  
 يخضع وينقاد لذلك النظام لكيلا ينخرط في الظلمات والجهالة  
 ولكيلا يتخذ موقف التقليد الأعمى.

يحتل العقل مكانة عالية في الاسلام، والاسلام يطالب كذلك  
 الانسان أن يتفهم ما يفعله وإذا ما طرأت عليه مشكلة او اختلاف  
 حول ما يواجهه من قضية فإنه يرجع إلى أصلي الأحكام وهما  
 القرآن والحديث؛ وكما ورد بيانه في القرآن ((ولا تقف ما ليس  
 لك به علم..)) الآية: ٣٦ من سورة الاسراء؛ وهي واضحة في أن  
 الانسان يجب عليه طلب العلم؛ ويصور الاقتباس التالي تحذير  
 الاسلام من التقليد الأعمى، وذلك في مقالة وردت في صحيفة  
 نبراس *Nibras* بعنوان *Igama Jang Disahkan Toehan* أي الدين الحق عند  
 الله: "أما الدين الحق عند الله فهو الاسلام وازدهار الاسلام في  
 الأرض لا يتحقق بالملايين من الأموال ولا بالانتشار الذاتي فيجد  
 من يعتنقه تلقائياً؛ اعلم أن نظام ديننا الاسلامي سهل العمل به وفيه  
 حكم، ولكننا نستغرب لكثرة المسلمين من يجنون المرء في الدين  
 حتى وصل بهم الاختلاف إلى التحزب فينشئ هذا حزب الشباب  
 وذاك حزب القديم، وهذا حزب تابع للشيخ فلان وذاك حزب تابع

للشيخ علان، ما هو السبب الكامن وراء نزاعهم؟ لأن أغليتهم لا يريدون أن يوسعوا نظرهم إلى الأحكام الإسلامية المستندة إلى أحاديث رسول الله صلى الله عليه وسلم، بل يلجأون إلى التقليد الأعمى للعلماء الذين يحبونهم دون التفكير في تلك الأحكام مع أن الله أمرنا أن نوسع نظرنا في الأحكام المستندة إلى كتاب الله وسنة الرسول صلى الله عليه وسلم؛ وفي الحتام ندعو بصوت عال اتركوا التقليد الأعمى واطلبوا العلم الدنيوي والأخروي وطهروا القلب من الصفات المذمومة وتحققوا بالاخلاص لله .. "؛ يؤكد هذا النص على أن الإسلام في الحقيقة يرفض التقليد الأعمى الذي يفضي بالأمة إلى التخلف؛ ويفتح باب الاجتهاد على مصراعيه بشرط الاستناد إلى القرآن والحديث.

هناك مقالة أخرى ترد على ممارسة الأساطير والتخيل وردت في صحيفة تابعة لصيني ملايوي اشتراها بودي أوتومو Boedi Oetama عام ١٩١٠م اسمها دارمو كوندو *Darmo Kondo* وكانت المقالة بعنوان *Gerhana Boelan* أي خسوف القمر<sup>٤١</sup> وجاء فيها: "أينما أسير أشعر كيف كان الناس في ظلام مما حدث في الخسوف، فإن من لم يعرف سببه يخلق قصصا من نسيج خياله فيؤمن بها الجهلاء لأنهم ليس لهم علم به، وقد حدث في الوقت القريب خسوف والتقيت بامرأة تجلس خارج بيتها تولع بخارها، فسألتها ماذا تفعلين يا أماء؟ فأجابت إنني أبخر بمناسبة الخسوف طلبا للنجاة؛ فقلت يا جاهلة هلا تعرفين أن الله هو الوحيد الذي ينجي؟ لماذا يخاف الناس من الخسوف ولا يخافون من الله؟ وماذا ينفع من البخار؟ وقد وعد الله ان الناجي هو الذي أطاعه.."؛ وفي هذه المقالة نقد لسلوك الجاويين الذين يتعاملون مع خسوف القمر بالأساطير والتخيل، ويحاول

الكاتب أن يبين أن الله وحده الذي نخافه ونسلم إليه جميع أمورنا في هذه الدنيا.

وبجانب ذلك انضم الشيخ الحاج عبد الحليم اسكندر من جمعية شراكة العلماء التي تحولت فيما بعد إلى جمعية اتحاد الأمة الإسلامية إلى حركة التجديد في مجالينجكا، الذي كان متأثراً بدرجة كبيرة بجمال الدين الأفغاني ومحمد عبده من خلال كتاباته في العروة الوثقى، وذلك أثناء الدراسة في مكة المكرمة حتى إذا ما رجع من مكة يطبق الشيخ عبد الحليم النظام التعليمي الذي تلقاه هناك على الهيئة التعليمية التي أسسها وهي مجلس العلم الذي تحول بدوره بعدما ذاع صيته وانتشر صداه إلى جمعية حياة القلوب التي هي اللبنة الأولى لجمعية اتحاد الأمة الإسلامية<sup>٢</sup>؛ وبالإضافة إلى ما قامت به الجمعية بالدعوة عن طريق التعليم كذلك من خلال الوسائل المطبوعة مثل سوارا بيرشركاتان علماء أي صوت جمعية شراكة العلماء، وسوارا اسلام أي صوت الاسلام، وبينجيتاهوان اسلام أي العلوم الإسلامية، ومفتاح السعادة (باللغة السنودية) بيريتا بيرشركاتان علماء أي أخبار جمعية شراكة العلماء، والمعلم، وبيمودا أي الشباب، وبينونجوك جالان كيبينانان أي الهادي إلى سبيل الحق؛ فتحاول الجمعية من خلال إصدار هذه المجلات أن تنتشر أفكارها ودعوتها في أوساط المجتمع.

فقد أوردت مجلة سوارا اسلام على سبيل المثال رسالتها في الدعوة التي يمكن فهمها على أن القرآن منهاج الحياة كما يلي: "إنه القرآن يحوي على أقوال الله الأحد نزل به الملك جبريل إلى سيدنا النبي محمد صلى الله عليه وسلم؛ وهو المحفوظ من التغيير ولا أحد يستطيع مهما يكن...، والقرآن الذي يتكون من ثلاثين جزءاً فيه



بشارة ونذارة للانسان لكي ينجو من كل باطل ببقاء القرآن، وهنا استغرب وأعود فأسأل عن سبب الغرابة أيها العلماء؟ وليس الخطأ على الجاهل بينما العالم يدير ظهره عن علوم الاسلام ويقدم العلوم الأخرى مع أنه على علم وشعور بها، ولذلك أيها الاخوة من المسلمين تعالوا نستضيء بما في القرآن، آمين<sup>٣٤</sup>.

ونفهم من هذا النص أن الكاتب وهو عضو مجلس ادارة جمعية شراكة العلماء يريد لقراء المجلة وأعضاء الجمعية أن يدركوا أن الأساس الديني كثيرا ما يتركه العلماء في حياتهم، فيؤمل بعدما يقرعون المقالة أن يكون القراء على وعي بمدى أهمية فتح القرآن ودراسة محتواه، أنزله الله سبحانه وتعالى إلى النبي محمد صلى الله عليه وسلم هداية ومنيرا لطريقة الأمة الاسلامية جمعاء.

وفي مقالة أخرى تتعلق باتحاد الامة الاسلامية بين احد اعضاء مجلس ادارة الجمعية أنه بالاتحاد، تستطيع الامة الاسلامية أن تكون قوة كبيرة في النضال؛ يقول: "يجب أن نكون يدا واحدة، نتعاون في إقامة الدين لأننا إذا تفرقنا فلا نستطيع أن نحمل الدين فوق رؤوسنا، وبالاختصار يجب أن نتوحد بقوة، وتحقيقا للاتحاد فلا يعيب بعضنا على بعض فيما بين المخلوقات وخاصة بين امة الاسلام، ووجد هنا في أرض الهند الهولندية كثير من الناس من يحب إلقاء اللوم على الدين والشعب، وريثما استمر الحال على ذلك فلا تقدم أبدا؛ أيها الاخوة إنه إثبات على أننا جميعا نخالف قول الله تعالى: ((ولا تنازعوا فتفشلوا وتذهب ريحكم))" اهـ.

وكما سبق بيانه أن المجتمع الاندونيسي في ذلك الوقت كان يعيش في ظروف تقليدية فكان أفراده يطبقون الاسلام بشكل تقليدي أيضا مع مزجه بالشرك، بل يرى بييجير Pijper أن التجديد

في مدينة شيربون كان صعبا للغاية لأن ظروف المجتمع فيه غارقة في الحياة التقليدية؛ وفيما يلي التقرير الذي كتبه بيجير في عامي ١٩٢٨ و ١٩٢٩م: " .. تنتشر الأضرحة والمواقع ذات الكرامات في مدينة شيربون، وان الالتزام بطاعة الدين في جزيرة جاوه لا يوجد إلا في باننين وشيربون، وهي منطقة المعاهد التراثية التي تتمتع بكثيرة الشيوخ ذوي النفوذ لدى المجتمع حتى الآن؛ والحياة الدينية مازالت تقليدية، والمذهب الديني الجديد لا يستطيع أن ينمو في شيربون: فجمعية المحمدية وشركات اسلام لا تستطيعان أن تضعوا رجلهما هنا وإنما جمعية العلماء على مذهب السنة وهي فحضة العلماء؛ وفي الجانب الجنوبي وهو منطقة مجالينكا قامت فيها جمعية شراكة العلماء"<sup>٤٤</sup>؛ على أن في تقرير بيجير مغالطة فيما يتعلق بقوله إن شيربون يصعب عليها أن ترحب بالتجديد لأن الواقع كما صورنا أنه بجانب شركات اسلام وجمعية المحمدية قامت هناك جمعية شراكة العلماء التي حققت نجاحا في نشر افكارها التجديدية هناك، بل استطاعت أن تنشئ مدارس مؤسسة على القرآن والحديث<sup>٤٥</sup>؛ وفيما يلي اقتباس من مجلة سوارا بيرشريكاتان علماء حول اهمية العلم والمعرفة: "إن تدني الامة الاسلامية وانحدار الشعوب الاسلامية يكمن في عدم اهتمامهم بالعلوم الاسلامية وعجزهم عن التمكن فيها وعن تقويتها وإحيائها وكذلك عدم قدرتهم على استكشاف أحكام اسلامية وفق تلك العلوم .. والجمعية على يقين من أن عجز الامة الاسلامية في العالم جميعا وفي الوطن الهند الهولندي الذي هو جزء من العالم الاسلامي لن يتغير إلا إذا أزيلت عنهم أسباب العجز المذكورة.."<sup>٤٦</sup>

فنستشف من هذا النص بيانا بأن المجتمع في جاوه كان يرحب بمعنى التجديد الذي وصل إلى منطقتة مثل شيربون، وكذلك منطقة سوراكارتا التي عرف عنها التمسك القوي بالتقاليد الملكية إذ أثبتت أن الأسرة المالكة أنفسهم الذين استطاعوا أن يسدوا الطريق أمام الارساليات المسيحية وأنشأوا معهدا دينيا هو "منبع العلوم" الذي كان يطبق النظام التعليمي الحديث والذي كان بدوره مصدر إلهام لإنشاء معهد جونتور بونوروغو Gontor Ponorogo والمعاهد الحديثة الأخرى<sup>٤٧</sup>؛ فهذا التطور الذي كان يتمتع به التجديد في اوائل القرن العشرين هو الذي جعل سوكارنو Sukarno يفهم الاسلام ويبدى أفكاره عن الاسلام؛ وكانت نزعته القوية إبراز دور العقل المتحرر في فهم الاسلام ليكون إطارا فكريا للحديث عن أجزاء التعاليم الاسلامية، ويخلص بيرناند دام Bernand Dahm إلى أن الإطار للتفكير الاسلامي عند سوكارنو يتكون من ثلاثة مبادئ: أولها لا دين غير الاسلام ما يؤكد على المساواة؛ وثانيها لا دين غير الاسلام ما يتسم بالسماحة والعقلانية؛ وثالثها الاسلام هو التقدم<sup>٤٨</sup>؛ ويعبر عن المبدأ الأول ما ورد في خطابه المرسل من إيندي Ende إلى أحمد حسن في ١ ديسمبر ١٩٣٤م ما نصه: "ولئن كان الاسلام في هذا العصر يواجه قضايا بألف ألف مرة أكبر وأصعب من جماعة "السجيد" 'sijid' إلا أنه في اعتقادي أن عيب الاسلام في الوقت الراهن يكمن في تقديس الانسان ما يقربه إلى الشرك، ولهم في ذلك أدلة كما جاء في نشراتهم بعنوان *Bukti Kebenaran* أي "إثبات الحقيقة" بيد أنها لا تقنعني، فقد ضل من يظن من الناس أن الاسلام يروج للارسطقراطية فليس هناك دين يدعو للمساواة أكثر من الاسلام، والقيام بتقديس الانسان إنما هو كسر لروح الدين والأمة

لأن تقديس الانسان يخالف التوحيد، وإذا ما ضعف التوحيد أتى المصائب.<sup>٤٩</sup>

ان وجهة نظر سوكارنو في هذا الاقتباس تتمثل في ان الاسلام لا يفرق بين الناس من حيث العرقية ولا الطائفية، لا فيه نظام الارسطقراطية، وعلى الامة الاسلامية أن تتقدم بعدم ممارسة الشرك لأنه مخالف للتوحيد ومخالفته مصائب على البشرية، ويرى سوكارنو أيضا أن باب الاجتهاد مفتوح على مصراعيه ويرفض التقيد بآراء العلماء السابقين؛ كما جاء في قوله: "نحن نطلق على انفسنا المؤيدين للاجتهاد وضد التقليد؛ فهلا نعيد النظر في مبادئنا؟ وهلا نقوم بالاجتهاد في مفاهيمنا؟ وهل نستمر في موقفنا المتعند ونلح على أن معارفنا حق لا يحتاج إلى إعادة النظر فيها؟ وإذا وقفنا هذا الموقف فذلك يعني أننا نحن الذين نخنق ذكاءنا حتى يموت بالتدريج؛ فنحن لا غيرنا الذين نتفوق على جماعة المقلدين والذين ننهي دعوة التقدميين بهذا الكلام: هلا ترغب في أن تكون أكبر من الأئمة الأربعة؟"<sup>٥٠</sup>؛ وهذا المبدأ العقلاني عند سوكارنو كان متأثرا من ناحية بأفكار الأفغاني ومحمد عبده من مصر وأمير على وأحمد خان من الهند من ناحية أخرى؛ ويرى أن الشيء المعقول هو البيان المؤسس على منطق التفكير الذي يمكن توضيحه عن طريق السببية ولذلك يرى سوكارنو أن الاسلام لا ينبغي أن يتغافل عن الاكتشافات العلمية الحديثة وكذلك العكس لا ينبغي أن يتغافل العلم عن المبادئ العلمية الأساسية في القرآن.<sup>٥١</sup>

فبالنظر إلى الآراء والأفكار حول الاسلام العقلاني سواء من خلال المقالات الواردة في الوسائل المطبوعة أم الصحف أم المجالات أم من المصادر الإخبارية المعاصرة لها يظهر جليا أن الشعب

الاندونيسي منذ قديم الزمان قد نهض عن تخلفه بترك ممارسة الشرك، وكانت مختلف المنظمات الاسلامية تدعو إلى الرجوع إلى الطريق الموافقة للقرآن والحديث اللذين يمثلان المصدر الرئيسي لتعاليم الاسلام.

### الخاتمة

إن الحديث عن أوضاع الاسلام في جاوه بحث لا ينتهي، ويواجه دائما الآراء المستندة إلى المعتقدات التي يعتنقها الجاويون وهي التلقيفية أو المعتقدات الباطنية؛ وكأن نشر الاسلام منذ ثلاثة عشر قرنا مضت لم يكن مكتملا، بل حتى القرن الواحد والعشرين الآن ما زالت تلك المعتقدات لاصقة بأغلبية المسلمين في جاوه؛ فإقامة مناسبات تميل إلى تبني الثقافة الهندية لم تزل قائمة بكثرة، وممارسة العرافة موجودة في كل مكان، مع أن الدعوة إلى الرجوع إلى دراسة التعاليم الاسلامية وفق القرآن والحديث كانت منتشرة سواء بالكتابات أم بالشفوي.

ومع ذلك فإن التاريخ يسجل أن الصحف والمجلات بجاوه في أوائل القرن العشرين قد عبرت كثيرا عن مبدإ العقيدة الاسلامية لكي يترك الانسان الأمور التي لها صلة بالخرافات والتخيل والباطنية والبدع، وهي أمور تفضي بالانسان إلى المعاناة في الدنيا والآخرة؛ واستخدام العقل هو وظيفة الانسان في الأرض كخليفة، ولذلك يجب على الانسان أن يبلغ أعلى الدرجات في طلب العلم، والعلوم الدينية والعلم الحديث هي التي تمثل زاد المجتمع في الحياة، كما هو مصرح في الآية : ١٢٥ من سورة النحل إذ يقول تعالى ((ادع إلى

سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة..)) والحكمة هنا هي العلوم التي تساعدنا على التفرقة بين الحق والباطل.

بل ان من مقالات الصحف الصادرة في جاوه ما تدعو المجتمع إلى الامتناع عن الجهالة المتخلفة بعيدا عن الحقيقة عند الله؛ إن بالعلوم الاسلامية يتحقق للانسان علو الدرجات، ..((قل هل يستوى الذين يعلمون والذين لا يعلمون..)) كما قرر القرآن في الآية: ٩ من سورة الزمر؛ وتحقيقا للأهداف لكي يدخل أفراد المجتمع في الاسلام أفواجا ويمتنعون عن التقليد ويفضلون التقدم الفكري تعبر المنظمات الاسلامية مثل شركات اسلام وجمعية المحمدية وبيرشريكاتان علماء وجمعية الارشاد وغيرها عن دعوتها من خلال الوسائل المطبوعة والخطب، وكذلك عن طريق إنشاء مدارس لتحقيق التقدم باستخدام القرآن.

وفي النهاية فإن الوعي التاريخ وإدراك الانسان بنفسه هو الذي يغير ما بنفسه ليتقدم أو يتخلف في حياته؛ وهو أمام أمرين إما أن يلعب عقله بدور المتحكم في الحياة ويتخذ موقفا على وفق التعاليم الدينية الاسلامية وإما أن ينحدر إلى المهانة والجهالة.

## الهوامش

- ١ برنامج تليفزيوني لمحنة أهلية يعرض اختبار الجرأة في مكان مخيف يصور وجود أشباع ومخلوقات غيبية يظهرون أنفسهم للانسان الذي يزعجهم في منطقتهم.
- ٢ لمزيد من التفصيل حول سياسة إكراه المزارعين أو النظام الزراعي الأهلي انظر: آني بوث Anne Booth (محرر) تاريخ اقتصاد اندونيسيا *Sejarah Ekonomi Indonesia* ، جاكرتا: LP3ES ، ١٩٨٨ و ج توماس لينجبلد J. Thomas Lindblad (محرر) الاساس التاريخي لاقتصاد اندونيسيا، مركز الدراسات الاجتماعية لجنوب شرقي آسيا، يوغياكرتا: UGM dan Pustaka Pelajar ، ٢٠٠٢.
- ٣ سارتونو كارتوديرجو Sartono Kartodirdjo ، تمهيد في تاريخ اندونيسيا: *Pengantar Sejarah* تاريخ الحركات القومية من الاستعمارية إلى القومية *Indonesia baru: Sejarah Pergerakan Nasional, dari Kolonialisme sampai Nasionalisme* ، المجلد ٢ ، جاكرتا: Gramedia ، ١٩٩٠ ، ص ٣٦٣-٣٦٧ .
- ٤ عبد الرحمن سورويوميهارجو Adurrachman Surjomihardjo ، بعض جوانب التطور في وسائل الاعلام الاندونيسي *Beberapa Segi Perkembangan Pers di Indonesia* ، جاكرتا: Kompas ، ٢٠٠٢.
- ٥ دليار نور Deliar Noer ، الحركات الاسلامية الحديثة في اندونيسيا في *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* ١٩٤٢-١٩٠٠ ، جاكرتا: LP3ES ، ١٩٩٦ ، ص ١.
- ٦ عبد القادر C. A. Qadir ، الفلسفة والعلوم في الاسلام *Filsafat dan Ilmu* ، جاكرتا: YOI ، ١٩٩١ ، ص ١٣٨.
- ٧ نقلا عن عبد القادر، المرجع السابق، ص ١٣٩.
- ٨ دليار نور، الحركات الاسلامية ..، المرجع السابق ، ص ١١.
- ٩ دليار نور، المرجع السابق ، ص ٢١.
- ١٠ المرجع نفسه، ص ٣٠.

- ١١ قريش شهاب Quraish Shihab ؛ الجانب الأرضي للقرآن: وظيفة الوحي ودوره في حياة المجتمع *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* ؛ باندونج: Mizan ، ٢٠٠٦ ، ص ٢٤٥ .
- ١٢ كاريل أستيبرينك Karel A. Steenbrink ؛ المعهد الديني التراثي والمدارس الدينية والمدارس العامة Pesantren Madrasah Sekolah ، جاكرتا: LP3ES .
- ١٣ أحمد آدم Ahmat Adam ، التاريخ المبكر للصحف والوعي الاندونيسي *Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan - 1855* Hastamitra, Pustaka Utan Kayu, KITLV- جاكرتا: ١٩١٣/1885-1913 Didik Jakarta ، ٢٠٠٣ ، ص ٢٧ ؛ وانظر أيضا: ديديك براجوكو Pradjoko ، حركات الدعوة الاسلامية في فورستينلاندين: دراسة عن مقالات الدعوة الاسلامية في الصحف والمجلات بمدينتي وغياكرتا وسوراكارتا ١٩١٦-١٩٣٣: *Gerakan Dakwah Islam di Vorstenlanden: Kajian atas Artikel Dakwah dalam Surat Kabar dan Majalah di Yogyakarta dan Surakarta 1916-1933* ، بحث علمي في كلية الآداب جامعة الاندونيسيا ، ١٩٩٩ ، ص ٥٩-٦١ ؛ وانظر: سوريوميهارجو Surjomihardjo ، جوانب من التطور *Beberapa Segi Perkembangan* ، ص ٨٠ .
- ١٤ Takashi Shiraishi ؛ *Islam and Communism: an Illumination of The Pople's Movement in Java 1912-1026* ، رسالة دكتوراة في جامعة كورنل ، يونيو ١٩٨٦ .
- ١٥ تاكاشي شيرايشي Takashi Shiraishi ؛ المرجع السابق ، ص ٣٨-٣٩ .
- ١٦ سوريوميهارجو ، جوانب من التطور؛ المرجع السابق ، ص ٤٢-٤٣ .
- ١٧ عبد الرحمن سوريوميهارجو Abdurrachman Surjomihardjo ، مدينة يوغياكرتا ١٨٨٠-١٩٣٠: ملاحظة تاريخية على التطور الاجتماعي *Kota Yogyakarta 1880-1930: Suatu Tinjauan Historis Perkembangan Sosial* ، رسالة دكتوراة جامعة غاجاه مادا، يوغياكرتا، ١٩٨٨ ؛ ص ٢١٣ .
- ١٨ عبد الرحمن سوريوميهارجو؛ المرجع السابق ، ص ٤٩ .
- ١٩ مرواتي جونود بوسبونيجورو Marwati Djoened Poesponegoro ، (محرر) التاريخ القومي لإندونيسيا *Sejarah Nasional Indonesia* ، المجلد ٥ ، جاكرتا: Balai Pustaka ، ١٩٨٤ ، ص ٢٤٩ .



- ٢٠ شيرایشی، المرجع السابق ، ص ٥٤-٦٣.
- ٢١ ديديك براجو كو Didik Pradjoko ، المرجع السابق ، ص ٦٢.
- ٢٢ سارتونو كارتوديرجو، المرجع السابق ، ص ١١٣.
- ٢٣ ل. ستودارت L. Stoddard ، عالم الاسلام الجديد *Dunia Baru Islam* ، جاكرتا، ١٩٦٦، ص ٣١٩؛ انظر أيضا: دليار نور، المرجع السابق ، ص ٣٩.
- ٢٤ ل. ستودارت، المرجع السابق ، ص ٣٢٩.
- ٢٥ المرجع السابق ، ص ٣٢٧-٣٣٣.
- ٢٦ سوريوميهارجو، جوانب من التطور المرجع السابق.
- ٢٧ كورفير A. P. E. Korver ، شركات اسلام: الحركة المجاهدة لتحقيق العدالة *Sarekat Islam: Gerakan Ratu Adil* ، جاكرتا: Grafiti Pers ، ١٩٨٥، ص ٦٦-٦٧.
- ٢٨ للوقوف على خلاصة محتوى المجلة لعددتها رقم ٢ الصادرة في صفر ١٣٤٩هـ الموافق يوليو ١٩٣٠م انظر: ديديك براجو كو، المرجع السابق ، ص ٨٧-٨٨.
- ٢٩ دليان نور، الحركات الاسلامية.. المرجع السابق ، ص ١٠٠-١٠١.
- ٣٠ دليار نور، المرجع السابق ، ص ١٠٠-١٠٣.
- ٣١ المرجع السابق ، ص ١٠٣-١٠٤.
- ٣٢ بيچفير G. F. Pijper ، بعض الدراسات عن الاسلام في اندونيسيا ١٩٠٠-١٩٤٢م *Beberapa Studi tentang Islam di Indonesia 1900-1942*؛ جاكرتا: UI Press ، ١٩٨٥، ص ١٠٣.
- ٣٣ ل. ستودارت، المرجع السابق ، ص ٣٠٩-٣١٠.
- ٣٤ كونتويجويو Kuntowijoyo ، الثقافة الاندونيسية المعاصرة، مقالة لندوة عن كرامة الانسان الاندونيسي 'Kebudayaan Indonesia Kontemporer' ، *Makalah Simposium Martabat Manusia Indonesia* ، جاكرتا: Yayasan Sudjatmoko ، ٢٣ يناير ١٩٩١م، ص ٦-٧.
- ٣٥ صحيفة فجر التابعة لشركات اسلام فرع شيربون، رقم ١٥١، السنة الثانية، ١٠ يوليو ١٩٢٢م.

- ٣٦ صحيفة فجر؛ رقم ١٥١، السنة الثانية، ١٠ يوليو ١٩٢٢م.
- ٣٧ دليار نور، المرجع السابق، ص ٨١؛ وانظر ايضا: مجلة الشورى، السنة الخامسة، العدد ١٠، اكتوبر ١٩٣٤م، ص ١١٩.
- ٣٨ العدد ١، يونيو ١٩٢٧م.
- ٣٩ مجلة والي سانجا، ذو القعدة ١٣٥٢هـ / ١٩٣٣م؛ صدرت في واتس مدينة يوغياكرتا، نقلا عن: ديديك براجوكو Didik Pradjoko، الحقيقة المخفية: الدعوة الاسلامية في وسائل الاعلام الجاوية بمدنيتي سوراكارتا ويوغياكرتا ١٩١٦-١٩٣١م *"Kenyataan yang Tersembunyi: Dakwah Islam dalam Pers Jawa di Kersidenan Surakarta dan Yogyakarta 1916-1931"* المؤتمر القومي للتاريخ ١٩٩٦م: الدراسة المقارنة والفعاليات الاقليمية؛ وزارة التعليم والثقافة، ١٩٩٧، ص ٤٤٣-٤٤٤.
- ٤٠ مجلة نيراس صدرت في يوغياكرتا، نقلا عن ديديك براجوكو، الحقيقة المخفية..، المرجع السابق، ص ٤٢٦.
- ٤١ صدرت يوم الاثنين الموافق ١١ يناير ١٩٠٤م.
- ٤٢ دليار نور، المرجع السابق، ص ٨٠-٨١؛ وانظر أيضا: س. وانتا S. Wanta، الشيخ الحاج عبد الحلیم اسكندر KHA. Halim Iskandar dan Pergerakannya، مجالينحكا: PB. PUI, Majelis Penyiaran, Penerangan, dan Da'wah، ١٩٨٧م ص ٥-٦؛ وانظر: جاجا بحر الدين لطيف، رسالة علمية، شعبة التاريخ، كلية الاجتماع جامعة اندونيسيا، ١٩٩٣م، ص ١٧.
- ٤٣ مجلة سوارا اسلام، العدد ١، يونيو ١٩٢٧م.
- ٤٤ ييجبير G. F. Pijper، براجميتا اسلاميكا: عدد من الدراسة حول تاريخ الاسلام في اندونيسيا في أوائل القرن العشرين *Fragmenta Islamica: Beberapa Studi mengenai Sejarah Islam di Indonesia Awal abad XX*، ترجمة توجيمة Tudjimah، جاكترا: UI Press، ١٩٨٧، ص ٨٠.
- ٤٥ انظر: صحيفة فجر، العدد ١٥١، السنة الثانية، ١٠ يوليو ١٩٢٢م.
- ٤٦ مجلة سوارا اسلام، العدد ١، يونيو ١٩٢٧م.
- ٤٧ نور خالص ماجد Nurcholish Madjid، غرف معهدية: صورة عن رحلة، Paramadina، جاكترا: *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*، ١٩٩٧.

٤٨ محمد رضوان لوبيس Muhammad Ridwan lubis ، تفكير سوكارنو عن الاسلام *Pemikiran Sukarno tentang Islam* ، جاكرتا: CV. Haji Masagung ، ١٩٩٢، ص ١٣٥.

٤٩ محمد رضوان لوبيس، تفكير سوكارنو..، المرجع السابق ، ص ١٣٥-١٣٦؛ وانظر أيضا: المهندس سوكارنو Ir. Sukarno ، تحت لواء الثورة *Dibawah Bendera Revolusi* ، الجلد الأول، جاكرتا: Panitya Penerbit ، ١٩٦٥م ، ص ٣٢٥-٣٤٥

٥٠ رضوان لوبيس، تفكير سوكارنو..، المرجع السابق ، ص ١٣٧.

٥١ رضوان لوبيس، المرجع السابق ، ص ١٧١.

## المراجع:

### أولا: الصحف والمجلات:

: مجلة شهرية تابعة لجمعية بيرشريكاتان علماء اندونيسيا، صدر في *As Sjoero* مجالينجا عام ١٩٣٠

: صحيفة يومية تابعة لحركة بودي أوتومو، سوراكارتا، ١٩٠٩-*Darmokondo* ١٩٣٠.

: صحيفة يومية تابعة لشركات اسلام، صدرت في شيربون ١٩١٩-١٩٢٠ *Fadjar*

: مجلة تابعة لجمعية بيرشريكاتان علماء شيربون صدرت ١٩٢٠ *Soeara Islam*

### ثانيا: الكتب

A. Steenbrink, Karel, *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta, LP3ES

كاريل أ ستينبرينكل، المعهد الديني التراثي والمدارس الدينية والمدارس العامة، جاكرتا: LP3ES

Adam, Ahmat, *Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan 1885-1913*, Jakarta, Hastamitra, Pustaka Utan Kayu, KITLV-Jakarta, 2003

أحمد آدم، التاريخ المبكر للصحف والوعي الاندوني

Booth, Anne ed., *Sejarah Ekonomi Indonesia*, Jakarta, LP3ES, 1988

آني بوث (محرر) تاريخ اقتصاد اندونيسيا

- C. A. Qadir, *Filsafat dan Ilmu pengetahuan dalam Islam*, Jakarta, YOI, 1991  
عبد القادر، الفلسفة والعلوم في الاسلام
- Darban, Ahmad Adaby, *Sejarah Kauman, menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*, Tarawang, Yogyakarta 2000  
دربان، أحمد أدبي، تاريخ كومان، كشف النقاب عن هوية قرية المحمدية  
*Encyclopaedia of Sosial Sciences*, Vol. 13-14
- Erianto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta, LKiS, 2003  
إيريانتو، تحليل الحديث: تمهيد لتحليل نصوص وسائل الاعلام
- Flournoy, Don Michael, *Analisis Isi Surat Kabar Indonesia*, Yogyakarta, UGM Press, 1989,  
فلورنوي، دون ميكائيل ، تحليل محتوى الصحف الاندونيسية
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Terj., Jakarta, Pustaka Jaya, 1983
- جيرتز، كليفور د ، المسلمون بالاسم، والمسلمون الملتزمون، والنبلاء في المجتمع الجاوي
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, Jakarta, UI Press, 1986  
جوتشالك، لويس ، فهم التاريخ
- Iskandar, Muhammad, *Para Pengemban Amanah: Pergulatan Pemikiran Kyai dan Ulama di Jawa Barat 1900-1950*, Yogyakarta, Matabangsa, 2001
- اسكندر، محمد ، المتولون للامانة: الصراع الفكري بين الشيوخ والعلماء في جاوه الغربية ١٩٥٠-١٩٠٠
- Ismail, Ibnu Qoyyim, *Kyai Penghulu Jawa: Peranannya di Masa Kolonial*, Gema Insani Pers, Jakarta, 1997  
اسماعيل، ابن قيم ، الامام الجاوي: دوره في عهد الاستعمار
- Kartodirdjo, Sartono, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif*, Jakarta, Gramedia, 1982  
كارتوديرجو سارتونو ، التفكير الهيستوريوجرافي وتطوره في اندونيسيا: أمر بديل

Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta, Gramedia, 1992

كارتوديرجو سارتونو ، منهج علم الاجتماع في دراسة التاريخ

Kartodirdjo, Sartono, *Pengantar Sejarah Indonesia baru: Sejarah Pergerakan Nasional, dari Kolonialisme sampai Nasionalisme, Jilid 2*, Jakarta, Gramedia

كارتوديرجو سارتونو، تمهيد لتاريخ اندونيسيا الجديدة: تاريخ الحركات القومية من الاستعمارية إلى القومية

Korver, A.P.E., *Sarekat Islam: Gerakan Ratu Adil?*, Jakarta, Grafiti Pers, 1985

كورفير، شركات اسلام: الحركة المجاهدة لتحقيق العدالة

Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1999

كونتويويو، الثقافة والمجتمع

\_\_\_\_\_, *Paradigma Islam: Sebuah Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung, Mizan, 1991

\_\_\_\_\_، النموذج الاسلامي: تفسير للأداء

\_\_\_\_\_, 'Kebudayaan Indonesia Kontemporer', *Makalah Simposium Martabat Manusia Indonesia*, Yayasan Sudjatmoko, Jakarta, 23 Januari 1991

\_\_\_\_\_، الثقافة الاندونيسية المعاصرة، مقالة قدمت لندوة

Larson, George D., *Masa Menjelang Revolusi: Keraton dan Kehidupan Politik di Surakarta 1912-1942*, terj., Yogyakarta, UGM Press, 1990

لارسون جورج، قبيل الثورة: القصر والحياة السياسية في سوركاتا

Latif, Najaruddin, *Skripsi*, Jurusan Sejarah FSUI, 1993

لطيف، نجارددين، رسالة علمية في شعبة التاريخ كلية علم الاجتماع جامعة اندونيسيا

Lindblad, J. Thomas ed. *Pondasi Historis Ekonomi Indonesia*, Pusat Studi Sosial Asia Tenggara, Yogyakarta, UGM dan Pustaka Pelajar, 2002

لينبلاد، ج توماس، (محرر) الأساس التاريخ لاقتصاد اندونيسيا

Madjid, Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta, Paramadina, 1997

نور خالص ماجد، *غرف معهدية: صورة عن رحلة*

Nagazumi, Akira, *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia: Budi Utomo 1908-1919*, terj., Jakarta, Grafiti Pers, 1989

ناغازومي، أكيرا، *نهضة القومية الاندونيسية: بودي أوتومو ١٩٠٨-١٩١٩*

Nakamura, Mitsuo, *Bulan Sabit Muncul dari Balik Pohon Beringin: Studi tentang Pergerakan Muhammadiyah di Kotagede*, Yogyakarta, UGM Press, 1983

ناكامورا، ميتسو، *بروز الهلال من وراء شجرة برينجين: دراسة على حركة المحمدية في كوتاجيدي*

Naquib, Al Atas, Muh., *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*, Bandung, Mizan, 1990

نقيب العطاس، *الاسلام في تاريخ وثقافة الملايو*

Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta, Bulan Bintang, 1991

ناسوتيون، هارون، *التجديد في الاسلام: تاريخ الأفكار والحركات*

Niel, Robert van, *Munculnya Elit Modern Indonesia*, Jakarta, Pustaka Jaya

نيل، روبرت فان، *ظهور النخبة الحديثة الاندونيسية*

Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta, LP3ES, 1991

دليار نور، *الحركات الاسلامية التجديدية في اندونيسيا ١٩٠٠-١٩٤٢*

Pijper, G. F., *Beberapa Studi tentang Islam di Indonesia 1900-1942*, terj., Jakarta, UI Press, 1985

بيجير، *دراسات عن الاسلام في اندونيسيا ١٩٠٠-١٩٤٢*

\_\_\_\_\_, *Penelitian tentang Agama Islam di Indonesia 1930-1950*, terj., Jakarta, UI Press, 1992

\_\_\_\_\_, *البحث حول الاسلام في اندونيسيا ١٩٣٠-١٩٥٠*

\_\_\_\_\_, *Fragmenta Islamica: Beberapa Studi Sejarah Islam di Indonesia Awal Abad XX*, terj. Jakarta, UI Press, 1987

\_\_\_\_\_, *براهميتنا اسلاميكا: دراسات عن تاريخ الاسلام في اندونيسيا أوائل القرن العشرين*

Poesponegoro, Marwati Djoened eds., *Sejarah Nasional Indonesia*, Jilid V, Jakarta, Balai Pustaka, 1984

بوسبونيجورو، مرواتي جونيد، *تاريخ القومية الاندونيسية*

Pradjoko, Didik, “*Kenyataan yang Tersembunyi: Dakwah Islam dalam Pers Jawa di Kersidenan Surakarta dan Yogyakarta 1916-1931*”, Kongres Nasional Sejarah 1996: Studi Komparatif dan Dinamika Regional, Depdikbud, 1997

براجوكو، ديديك، *الواقع المتخفي: الدعوة الاسلامية في الصحف الجاوية في منطقة سوراكارتا ويوغياكرتا ١٩١٦-١٩٣١*

Ricklefs, MC., *Sejarah Indonesia Modern*, terj., Yogyakarta, UGM Press, 1994

ريكليفس، *تاريخ اندونيسيا الحديثة*

Ridwan Lubis, Muhammad, *Pemikiran Sukarno tentang Islam*, Jakarta, CV. Haji Masagung, 1992

رضوان لوبيس، محمد، *أفكار سوكارنو عن الاسلام*

S. Wanta, *KHA. Halim Iskandar dan Pergerakannya*, PB. PUI, Majelis Penyiaran, Penerangan, dan Da'wah, Majalengka, 1987

س. وانتا، *الشيخ الحاج عبد الحلیم اسکندر وحركته*

Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung, Mizan, 2006

شهاب، قريش، *الجانب الأرضي للقرآن: وظيفة الوحي ودوره في حياة المجتمع*

Shiraishi, Takashi, *Islam and Communism: an Illumination of The Pople's Movement in Java 1912-1026*, *Disertasi Doktor*, Cornell University, June 1986

Shiraishi, Takashi, *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*, terj. Jakarta, Grafiti Press, 1997

شيرایشی، تاكاشی، الزمان المتحرك: التطرف الشعبي في جاوه ١٩١٢-١٩٢٦  
مترجمة

Stibbe, D. G., ed., *Encyclopaedie van Naderlands Indie, S'Gravenhage*,  
Martinus Nijhoff, Tweede Druk, 1921,

Stoddard, L., *Dunia Baru Islam*, Jakarta, Percetakan Negara, 1966

ستودارد، العالم الجديد للإسلام

Sumarjan, Selo, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, Yogyakarta, UGM Press,  
1993

سومارجان، سيلو، التغيير الاجتماعي في يوغياكرتا

Suminto, Aqib, *Politik Islam Hindia Belanda: Het Kantoor voor Indlandsche  
Zakken*, Jakarta, LP3ES, 1996

سومينتو، عاقب، السياسة الهند الهولندية تجاه الإسلام

Sukarno, *Dibawah Bendera Revolusi*, Jilid I, Jakarta, Panitya Penerbit, 1965

سوكارنو، تحت لواء الثورة

Surjomihardjo, Abdurrahman, ed., *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers  
di Indonesia*, Jakarta, Kompas, 2002

سوريوميهارجو، عبد الرحمن، جوانب التطور في تاريخ وسائل الاعلام  
الاندونيسية

Surjomihardjo, Surjomihardjo, "Kota Yogyakarta 1880-1930: Suatu  
Tinjauan Historis Perkembangan Sosial", *Disertasi*, UGM, Yogyakarta,  
1988

سوريوميهارجو: مدينة يوغياكرتا ١٨٨٠-١٩٣٠: دراسة تاريخية للتطور  
الاجتماعي

---

إملاس إيميليا، مدرسة التاريخ في كلية الآداب والانسانية جامعة شريف هداية الله الاسلامية  
الحكومية جاكرتا